



BUKU PANDUAN KULIAH KERJA NYATA TAHUN 2021



Diterbitkan oleh :
Unit Layanan KKN-PK
Universitas Negeri Yogyakarta



BUKU PANDUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TAHUN 2021

Tim Penyusun:

Pengarah

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO.
Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A.
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.
Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T., M.Pd.
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., AIFO.

Penanggungjawab

Drs. Ngatman, M.Pd.

Ketua

Drs. Eko Widodo, M.Pd

Sekretaris

Dr. Miftahuddin, M.Hum.

Anggota

Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.	Drs. Hiryanto, M.Si.
Ari Purnawan, S.Pd, M.Pd., M.A.	Drs. Pujiwiyana, M.Pd.
Drs. Nur Kadarisman, M.Si.	Drs. Mutaqin, M.Pd., M.T.
Rio Christy Handziko, S.Pd.Si., M.Pd.	Surono, S.Pd., M.Pd.
Puji Wulandari Kuncorowati, S.H., M.Kn.	Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
Kurnia Nur Fitriana, S.I.P., MPA.	Fajar Sidhik, S.Pd., MPA.
Endra Murti Sagoro, S.Pd., S.E., M.Sc.	M. Lies Endarwati, S.E., M.Si.
Nunik Sugesti, M.Hum.	Dr. Suhartanto, M.Pd.

Perlengkapan dan Distributor

Menara Lintang Was
Andika Wijaya Dwi Putra
Rifqi Nugroho Putra Riyanto

Ova Maulidha Caesaria
Dafa Zenita Qotrunnada

Sekretariat

Agus Susanto
Cahyono Adi Widagdo, SE.

Penyelaras Akhir

Dr. Gunadi, M.Pd.
Dr. Tri Hadi Karyono, S.Pd., M.Or.

Diterbitkan oleh

Unit Layanan KKN-PK
Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jalan Kolombo No. 1, Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 548204, Faksimile (0274) 548204, Psw. 1308
E-mail : uppl@uny.ac.id
Website: mkpk.uny.ac.id

DAFTAR ISI

PENULIS	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum Mata Kuliah KKN	3
C. Pengertian Mata Kuliah KKN	3
D. Tujuan Mata Kuliah KKN	4
1. Kepentingan Mahasiswa	4
2. Kepentingan Masyarakat/pemda/mitra	5
3. Kepentingan Lembaga	6
E. Standar Kompetensi Mata Kuliah KKN	6
1. Aspek Sikap	6
2. Aspek Pengetahuan	7
3. Aspek Keterampilan	7
F. Prinsip Pelaksanaan Program KKN	8
G. Manfaat Mata Kuliah KKN	10
BAB II MEKANISME PELAKSANAAN MATA KULIAH KKN	12
A. Pengelolaan KKN	12
B. Persyaratan KKN	15
C. Tahapan Pelaksanaan KKN	17
D. Penilaian Mata Kuliah KKN	27
E. Sanksi bagi Mahasiswa KKN	29
BAB III PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM KKN	31
A. Program KKN	31
B. Mekanisme Pengembangan Program KKN	35
C. Penyusunan Draft Program KKN	38
D. Komunikasi dan Sosialisasi	39
E. Contoh Program KKN	39
F. Penuangan Kegiatan dalam Matriks Program Kerja	41
G. Model Pelaksanaan KKN Masa Pandemi Covid-19	43
BAB IV MONITORING DAN EVALUASI KKN	48
A. Tujuan Monitoring dan Evaluasi KKN	48
B. Mekanisme Pelaksanaan Monev (Tahapan) KKN	48

C. Petugas Monev	49
D. Instrumen Monev (Terlampir):	50
BAB V PENUTUP.....	52
Daftar Pustaka	54
Daftar Lampiran.....	55

KATA PENGANTAR

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu eks Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) yang bertanggungjawab untuk menghasilkan tenaga kependidikan dan nonkependidikan berwawasan global. UNY sebagai sebuah Perguruan Tinggi Negeri juga selalu berupaya mengikuti arah kebijakan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI). Salah satunya adalah dengan implementasi Kebijakan dan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengintegrasikan seluruh aktifitas pembelajaran, perkuliahan, penelitian, pengabdian dan seluruh kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk menindaklanjuti implementasi Program MBKM dan Tri Dharma Perguruan Tinggi UNY maka dapat diintegrasikan melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah bentuk perkuliahan berwujud praktik pengabdian dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke masyarakat untuk membantuk memberikan pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian program kerja KKN yang dilaksanakan harus sesuai dengan analisis kebutuhan, dinamika permasalahan dan mampu memberdayakan masyarakat di lokasi KKN secara berkelanjutan.

Pelaksanaan KKN merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam memberikan layanan akademik kepada mahasiswa jalur kependidikan dan nonkependidikan pada masa pandemi *Covid-19* ini. Pada tahun 2021 ini, terdapat perubahan pengelolaan dan pelaksanaan KKN di UNY menyesuaikan situasi dan kondisi pandemi *Covid-19*. Pelaksanaan KKN dilakukan oleh mahasiswa baik di sekolah dan atau di masyarakat dengan berbasis wilayah domisili. Perubahan ini telah diadopsi oleh Unit Layanan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Kependidikan (ULKKNPK) UNY dengan mengoptimalkan pengelolaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi KKN secara daring. Pelaksanaan KKN bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa agar memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, kepribadian unggul dengan nilai karakter dan etika moral yang baik untuk mampu menyelesaikan masalah nyata di masyarakat, membantu pemerintah dalam melakukan percepatan pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa berperan sebagai *problem solver*, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Pada akhirnya, pelaksanaan KKN ini diharapkan dapat memberikan solusi layanan akademik bagi mahasiswa UNY di masa pandemi *Covid-19* untuk mengembangkan kreativitas, inovasi pembelajaran, pengabdian sosial dan pemberdayaan pada masyarakat. Selain itu, secara umum, capain hasil pelaksanaan KKN ini diharapkan juga mampu memberikan dampak positif dalam untuk mengembangkan potensi wilayah setempat dan memberikan kebermanfaatan secara sosial, ekonomi dan budaya bagi masyarakat setempat agar lebih berdayaguna di masa pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, buku Panduan KKN ini disusun sebagai pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan pelaksanaan KKN pada tahun 2021 agar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang optimal pada masyarakat. Pedoman ini dapat digunakan sebagai rambu-rambu bagi mahasiswa, pengelola dan mitra dalam pelaksanaan KKN. Untuk penyempurnaan buku panduan ini, maka kami mengharapkan adanya kritik dan saran sebagai masukan bahan refleksi dan perbaikan lebih lanjut.

Kepala ULKKNPK
Universitas Negeri Yogyakarta

Drs.Ngatman, M.Pd
NIP196706051994031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak maret 2020 hingga sekarang telah merubah tatanan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, seperti dalam hidupnya harus mematuhi prokes % M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, Menjaga jarak, Mengurangi mobilitas dan Mengurangi kerumunan) dalam melakukan aktivitas keseharian, hal ini termasuk dalam dunia pendidikan dari tingkat pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi, termasuk dalam pelaksanaan KKN yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka dengan kelompok sasaran, harus berubah menjadi secara daring, yang tentunya membutuhkan persiapan yang lebih sistematis agar tujuan dari KKN tercapai.

Dalam rangka menghasilkan lulusan unggul, kreatif dan inovatif, berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiwan, Mahasiswa UNY program sarjana S-1, baik program sarjana kependidikan maupun non-kependidikan, diwajibkan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Dimana visi pelaksanaan KKN UNY adalah membelajarkan mahasiswa dan memberdayakan masyarakat dalam rangka pengabdian UNY untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan dapat dipandang sebagai proses pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pendampingan kepada masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki, mengurai persoalan, dan menemukan ide-ide baru dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bentuk pengabdian pada masyarakat yang wajib dilakukan oleh Mahasiswa, adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan mata kuliah universitas, yang disiapkan secara interdisipliner dan lintas fakultas. KKN dikembangkan dengan mempertimbangkan keanekaragaman bidang ilmu, program studi, jurusan, dan fakultas yang ada di UNY. Pengabdian kepada Masyarakat yang selanjutnya disingkat PkM merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada Pandemi Covid-19, pelaksanaan KKN UNY diintegrasikan dengan PK

yang dilaksanakan secara simultan dan integrasikan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS). Langkah ini merupakan salah satu alternatif agar efektif dalam memberikan layanan akademik kepada mahasiswa jalur kependidikan maupun non kependidikan pada masa Pandemi Covid-19 ini. Dalam rangka melaksanakan amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan UNY, maka diperlukan pola KKN yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Program “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” adalah program pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi dengan memberi kesempatan menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan/atau menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan.

Pelaksanaan KKN UNY berusaha membangun landasan jati diri pendidik/tenaga kependidikan/instruktur/pelatih bagi mahasiswa jenjang S1 baik kependidikan maupun non-kependidikan. Kegiatan pelaksanaan KKN diharapkan mampu memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, untuk menjadi mahasiswa yang unggul, kreatif, inovatif, takwa, mandiri dan cendekia. Implementasi kebijakan, pembelajaran di luar program studi dalam Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat meliputi Pertukaran Mahasiswa, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Praktik Kependidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Membangun Desa, dan Kuliah Kerja Nyata. Berdasarkan Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, maka KKN, PK, PKL, dan Skripsi (TAS) yang selama ini sudah berjalan ditegaskan sebagai bagian dari program merdeka belajar dan kampus merdeka, yaitu program yang memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Adapun masing-masing beban belajar KKN, PK, dan PKL adalah

memiliki bobot 6 SKS, sedangkan TAS memiliki bobot 8 SKS. Sementara takaran waktu pelaksanaan per sks per minggu adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit. Sehingga jika dilakukan penghitungan, maka dapat ditemukan bahwa **pelaksanaan 272 Jam / 2 Bulan (50 hari efektif), dengan jam kerja perkiraan antara 5- 6 jam minimal/hari.**

B. Landasan Hukum Mata Kuliah KKN

Pelaksanaan KKN di dasarkan pada Dasar hukum adalah

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya mengenai Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020 tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan UNY.

C. Pengertian Mata Kuliah KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Keterlibatan mahasiswa bukan saja sebagai kesempatan mahasiswa belajar dari masyarakat, namun juga memberi pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan dan pemberdayaan kepada masyarakat secara positif.

KKN merupakan bentuk perkuliahan yang dilaksanakan dengan berbasis pemberdayaan kepada masyarakat. Masyarakat sasaran KKN dapat berupa masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, masyarakat sekolah, masyarakat industri/perusahaan, atau kelompok masyarakat lain yang sesuai dengan program dan target sasaran KKN.

KKN adalah mata kuliah lapangan yang mengembangkan *soft skill* mahasiswa dalam hal hidup bermasyarakat, berorganisasi, berhubungan dengan orang/organisasi lain, mengelola sumber daya, mengelola perbedaan, membangun empati dan kepedulian terhadap masyarakat, merumuskan rencana, dan melaksanakan kegiatan dalam kelompok maupun mandiri. Semua itu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan

dalam hal ini dipandang sebagai proses pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pendampingan kepada masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki, mengurai persoalan, dan menemukan ide-ide baru dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup secara mandiri.

KKN merupakan salah satu wahana PKM (Pengabdian Pada Masyarakat), maka dalam pelaksanaannya, mahasiswa sebelum menentukan berbagai program yang akan dilaksanakan, terlebih dahulu harus dilakukan kajian secara cermat. Semua kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan hasil observasi riil di lapangan dan kajian analitis kritis sehingga kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan sosial. Sebagai sebuah program PPM, KKN lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, baik secara individu maupun kelompok.

D. Tujuan Mata Kuliah KKN

Pada masa pandemi *Covid-19*, secara umum, KKN bertujuan melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat agar lebih berdaya dan berkualitas dalam berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan (pengetahuan dan keterampilan) dalam rangka menghadapi dampak pandemi *Covid-19* yang saat ini terjadi. Secara khusus, KKN mempunyai tiga tujuan pokok yang berkaitan dengan kepentingan mahasiswa, masyarakat, dan lembaga. Tujuan yang dimaksud sebagai berikut;

1. Kepentingan Mahasiswa

Sesuai dengan Standar kompetensi pada jenjang pendidikan tinggi menjadi rujukan pelaksanaan KKN, yaitu permendikti nomor 44 tahun 2015 yang antara lain menyatakan:

“Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Sikap sebagaimana dimaksud merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Bentuk pembelajaran, bagi program pendidikan diploma empat, program sarjana,

program profesi, dan program spesialis wajib ditambah bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud, merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Permeristekdikti, pasal 5 (1), 6 (1), 14 (8 dan 9))”

Tujuan melaksanakan KKN adalah memberikan kompetensi-kompetensi tertentu kepada mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Secara lebih konkret, kompetensi minimal yang perlu diberikan dan diperoleh mahasiswa adalah sebagai berikut;

- a. Mampu mendapatkan pengalaman belajar dan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dan berhubungan langsung dengan masyarakat.
- b. Mampu mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam mengamati, menganalisis, dan menemukan potensi dan tantangan yang ada di masyarakat sebagai dasar pembuatan program yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.
- c. Mengembangkan kompetensi memberdayakan masyarakat melalui pemilihan program-program yang dilaksanakan demi peningkatan kualitas hidup berdasarkan temuan kebutuhan di masyarakat.
- d. Mampu mengembangkan kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan.
- e. Mampu mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam mengkomunikasikan hasil KKN melalui penyusunan laporan KKN yang dilakukan secara komprehensif sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja secara ilmiah.

2. Kepentingan Masyarakat/pemda/mitra

Tujuan KKN untuk kepentingan masyarakat, sebagai berikut;

- a. Mampu memberdayakan masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.
- b. Mampu memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki sehingga mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Mampu menemukan alternatif wawasan, cara berpikir, ilmu, dan teknologi dalam rangka pengembangan masyarakat, dan memecahkan persoalan yang

ada di masyarakat.

3. Kepentingan Lembaga

Tujuan KKN untuk kepentingan lembaga, sebagai berikut;

- a. Meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan masyarakat sehingga perguruan tinggi dapat lebih berperan serta dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang merupakan layanan bagi kebutuhan nyata masyarakat.
- b. Memperoleh masukan secara riil, fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai bahan pertimbangan atau dasar dalam mengembangkan lembaga di masa yang akan datang, serta sebagai evaluasi keberhasilan dan kecocokan program yang selama ini telah dilakukan oleh lembaga.

E. Standar Kompetensi Mata Kuliah KKN

Sesuai dengan Kurikulum KKNI, standar Kompetensi Mata Kuliah KKN terbagi dalam beberapa aspek yang meliputi:

1. Aspek Sikap

Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Aspek sikap meliputi;

- a. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, melalui pembinaan keagamaan yang sesuai dengan agamanya.
- b. Menghormati peribadatan dan kepercayaan agama lain.
- c. Berperilaku, bersikap, dan berpakaian sopan sesuai norma dan budaya yang berlaku di masyarakat setempat.
- d. Terlibat dalam kegiatan peringatan hari besar nasional maupun lokal
- e. Mendahulukan kepentingan masyarakat dibanding kepentingan pribadi atau kelompok.
- f. Mampu menyusun program berdasarkan kebutuhan masyarakat, bukan semata-mata kepentingan mahasiswa.
- g. Mampu menyusun program kerja kelompok dan melaksanakannya secara bertanggungjawab.

- h. Mampu mengidentifikasi persoalan sosial di masyarakat dan mengupayakan penyelesaiannya, baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain.
- i. Mampu menyusun penyelesaian persoalan sosial kemasyarakatan berdasarkan akar persoalan secara obyektif.
- j. Dapat bekerjasama dengan orang/kelompok lain yang berbeda budaya, agama, serta pandangan.
- k. Terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat.
- l. Taat aturan masyarakat setempat baik aturan formal maupun non formal/adat kebiasaan
- m. Mampu menyampaikan informasi secara jujur terkait dengan teknologi dan atau hak kekayaan intelektual yang lain apabila menggunakannya dalam penyelesaian masalah di masyarakat.
- n. Berlaku jujur dan adil.

2. Aspek Pengetahuan

Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengalaman kerja mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis. Aspek pengetahuan meliputi;

- 1) Menguasai dasar filosofi KKN dengan benar
- 2) Menguasai konsep pemberdayaan masyarakat sebagai dasar pelaksanaan KKN
- 3) Mampu melakukan analisis kebutuhan masyarakat secara obyektif dan rasional
- 4) Mampu merumuskan program kerja KKN berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat
- 5) Mampu menghasilkan teknologi/solusi yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan di masyarakat.

3. Aspek Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau

pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Aspek keterampilan, meliputi;

- a. Mampu merencanakan dan melakukan program kerja KKN yang sesuai dengan bidang keahliannya dan kebutuhan masyarakat.
- b. Mampu merencanakan program individu KKN yang sesuai dengan prodi dan atau keahliannya.
- c. Mampu menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah tempat KKN, lembaga, dan atau perusahaan dalam pelaksanaan program KKN
- d. Mampu menumbuhkan partisipasi warga, pemerintah, dan lembaga lain yang terkait dengan program KKN.
- e. Mampu melaporkan kegiatan KKN secara lisan dan tertulis dalam catatan harian (*lookbook*)
- f. Mampu menyusun laporan KKN tepat waktu dan sesuai aturan
- g. Mampu menyampaikan hasil dan program KKN melalui media maasa atau media lain yang sesuai.
- h. Mampu mendokumentasikan seluruh kegiatan KKN atau luaran program KKN baik dalam bentuk dokumentasi visual maupun tetulis (dokumentasi kegiatan berupa matrik pelaksanaan, catatan harian, foto, dan video, maupun melalui media social seperti WA, Twitter, Facebook maupun Youtube)
- i. Mampu menunjukkan bukti otentik atas kinerjanya.
- j. Mampu menerapkan Teknologi Tepat Guna dalam memecahkan permasalahan di masyarakat.
- k. Mampu memanfaatkan potensi lokal sebagai solusi persoalan yang ada di masyarakat.
- l. Mampu berperan sebagai pendamping pemimpin formal maupun informal di masyarakat.
- m. Mampu mengelola potensi sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat.

F. Prinsip Pelaksanaan Program KKN

Pelaksanaan KKN harus memenuhi empat prinsip,

1. *Feasible* (Dapat Dilaksanakan)

Program *feasible* artinya program yang dirancang dan dilakukan dalam KKN harus disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dan atau masyarakat sasaran.

Feasible juga diartikan sebagai program yang dapat dilakukan dengan mahasiswa sebagai perantara. Program yang benar-benar tidak *feasible* akan memberatkan mahasiswa atau masyarakat.

2. Acceptable (Dapat Diterima)

Berbagai kegiatan yang dikembangkan dalam program KKN diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Masyarakat sasaran juga diharapkan dapat menerima setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan senang hati. Penerimaan masyarakat bukan saja karena kebutuhannya, tetapi juga pertimbangan kecocokan sosial (*social acceptability*) dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan. Mahasiswa harus menyusun program berdasarkan kebutuhan masyarakat dan penentuan program yang akan dilaksanakan harus dikomunikasikan atau persetujuan kepada masyarakat. Masyarakat bisa saja meminta pelaksanaan program-program tertentu yang diperlukan selama mahasiswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya.

3. Participative (Partisipatif)

Kegiatan KKN pada prinsipnya bukan kegiatan mahasiswa semata, tetapi merupakan kegiatan sinergis yang menggabungkan potensi sumberdaya lokal dengan mahasiswa. Kegiatan KKN harus dilaksanakan dengan prinsip dan atau pendekatan resiprokal. Artinya, masyarakat di lokasi KKN harus berpartisipasi secara aktif melakukan kegiatan di lingkungan sosialnya dan perguruan tinggi aktif membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan mereka.

4. Sustainable (Berkesinambungan)

Program KKN dilaksanakan oleh mahasiswa harus memenuhi prinsip berkelanjutan. Artinya, suatu program bukan program yang bersifat *terminal* atau *ad hock* yang berjalan sewaktu ada mahasiswa KKN, tetapi diharapkan program yang bersifat *developmental* yang akan terus berlanjut meskipun masa kegiatan mahasiswa melaksanakan KKN telah selesai. Program yang disusun juga harus menyesuaikan dengan program yang telah ada ataupun yang akan datang. Program jangka panjang dapat dikembangkan dengan cara program tersebut dilakukan oleh beberapa angkatan mahasiswa KKN dalam satu wilayah yang sama. Keberlanjutan dapat juga dilakukan dengan membentuk kader setempat yang kelak dapat menggantikan peran mahasiswa KKN, bila KKN telah selesai.

G. Manfaat Mata Kuliah KKN

Dalam rangka memberdayakan masyarakat agar lebih berdaya dan berkualitas hidupnya dalam berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan (pengetahuan dan keterampilan) dalam rangka menghadapi dampak pandemi *Covid-19*, manfaat yang akan diperoleh dalam melaksanakan KKN, sebagai berikut;

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memperdalam cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner sehingga dapat menghayati adanya keterkaitan ilmu untuk mengatasi masalah-masalah di masyarakat serta memahami akan perlunya kerjasama antar sektor.
- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan tentang kemanfaatan ilmu, teknologi, dan seni yang dipelajarinya bagi manusia atau masyarakat.
- c. Memperdalam penghayatan dan pengertian terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dan berbagai alternatif pemecahannya dalam melaksanakan pembangunan.
- d. Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap seluk-beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat.
- e. Mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah secara ilmiah-pragmatis.
- f. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni secara interdisipliner serta lintas sektoral.
- g. Memberikan rekognisi dan melatih mahasiswa sebagai motivator, dinamisator, dan *problem solver*.

2. Bagi Masyarakat dan/atau Pemerintah Daerah/Mitra/Dudi

- a. Memperoleh kesadaran dan pemberdayaan potensi yang dimiliki untuk peningkatan kualitas kehidupan.
- b. Memperoleh pengalaman dalam menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- c. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga, ilmu, teknologi, dan seni dalam merencanakan serta melaksanakan pembangunan.
- d. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan sehingga keberlanjutan pembangunan lebih terjamin.

- e. Memperoleh manfaat dari bantuan tenaga dan pikiran mahasiswa dalam melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada di lokasi KKN.
- f. Termotivasi masyarakat untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti yang dialami para mahasiswa KKN

3. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat KKN bagi Perguruan Tinggi, sebagai berikut;

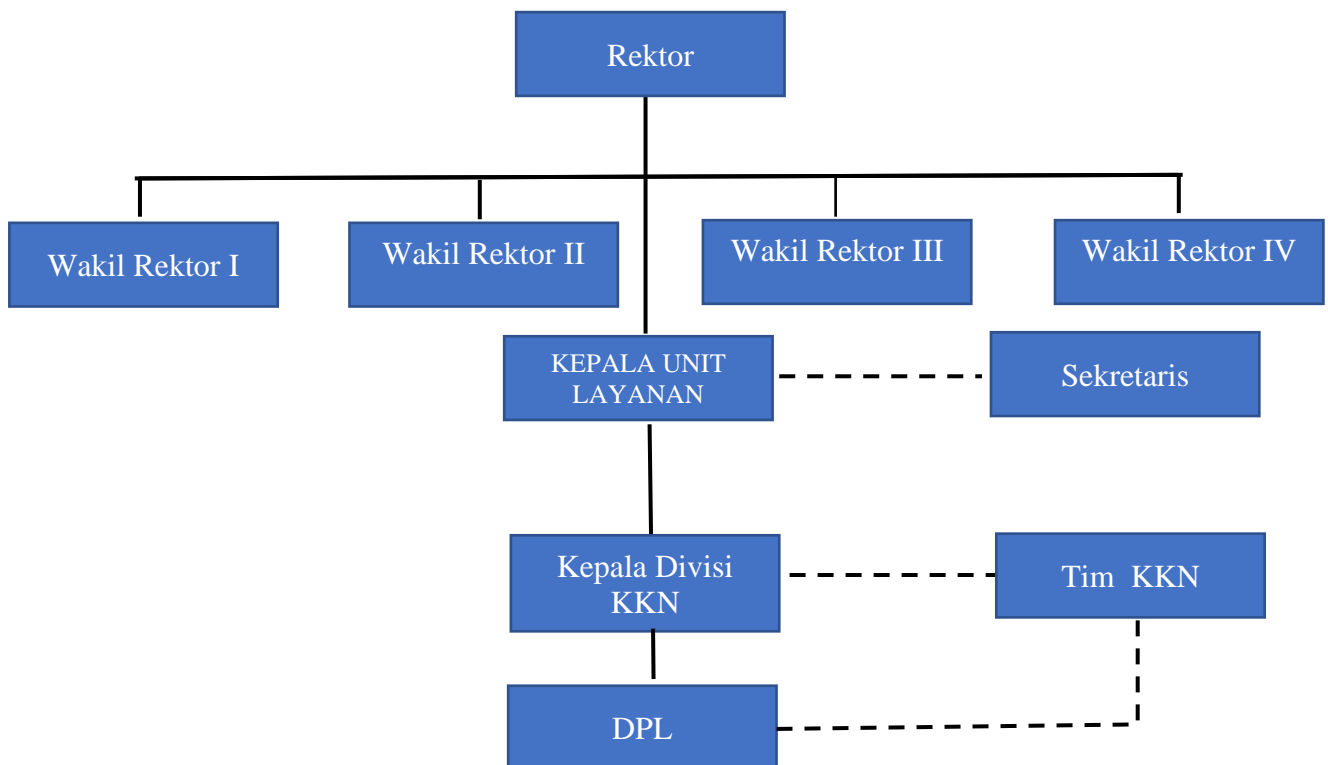
- a. Memperoleh umpan balik sebagai pengintegrasian mahasiswa dengan proses pembangunan di tengah-tengah masyarakat sehingga kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu yang dikembangkan di perguruan tinggi dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat.
- b. Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai permasalahan untuk pengembangan penelitian.
- c. Memperoleh masukan untuk menelaah keadaan nyata dan mendiagnosis secara tepat kebutuhan masyarakat sehingga ilmu, teknologi, dan seni yang akan diabdikan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.
- d. Meningkatkan, memperluas, dan mempererat kerja sama dengan instansi dan departemen lain melalui rintisan kerja sama mahasiswa yang melaksanakan KKN.

BAB II

MEKANISME PELAKSANAAN MATA KULIAH KKN

A. Pengelolaan KKN

Pengelolaan KKN UNY dilakukan oleh Unit Layanan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Kependidikan (ULKKNPK) sebagai unit kerja khusus dibidang pengkajian, pengembangan dan layanan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Praktik Kependidikan (PK), dan Praktik Kerja Lapangan / Praktik Industri (PKL/PI) berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. ULKKNPK mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, pengembangan dan layanan yang meliputi: (1) Kuliah Kerja Nyata (KKN), (2) Praktik Kependidikan (PK), (3) Praktik Kerja Lapangan / Praktik Industri (PKL/PI). Struktur organisasi ULKKNPK berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2021 tentang Unit Layanan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Kependidikan (ULKKNPK) dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelolaan KKN UNY

Keterangan :

————— Garis Komando

----- Garis Koordinasi

Adapun jabaran tugas suborganisasi pengelolaan KKN UNY berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rektor

- a. Penanggung jawab kegiatan KKN di UNY;
- b. Mengeluarkan Surat Keputusan Rektor dan mengangkat Kepala Unit Layanan KKNPK, Sekretaris Unit Layanan KKNPK dan Kepala Divisi KKN.

2. Wakil Rektor I, II, III, dan IV

- a. Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi program KKN;
- b. Memberikan pengarahan dan koordinasi dengan Kepala Unit Layanan KKNPK tentang perencanaan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi capaian hasil program KKN;
- c. Memberikan kemudahan aksesibilitas dalam pelaksanaan KKN sesuai dengan kewenangan dalam bidang kerja masing – masing Wakil Rektor.

3. Kepala Unit Layanan KKNPK

- a. Mengkoordinasikan dan mengelola pelaksanaan kegiatan KKN;
- b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan KKN secara akademis terstruktur;
- c. Merekrut, menyeleksi, dan membina DPL dalam tugas di lapangan;
- d. Melaksanakan kerja sama dengan lembaga lain;
- e. Melaksanakan evaluasi dan pengembangan pelaksanaan kegiatan KKN agar sesuai dengan perkembangan tuntutan kebutuhan dan permasalahan di masyarakat dan mitra kerjasama;
- f. Bertanggung jawab kepada Rektor tentang pelaksanaan kegiatan KKN.

4. Sekretaris Unit Layanan KKNPK

- a. Membantu Kepala Unit Layanan KKNPK dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan layanan;
- b. Mewakili Kepala Unit Layanan KKNPK dalam setiap kegiatan ULKKNPK dalam hal Kepala Unit Layanan KKNPK berhalangan dan atau atas perintah Kepala Unit Layanan KKNPK.

5. Kepala Divisi KKN

- a. Bertindak sebagai pengelola pelaksana harian KKN;
- b. Bertanggung jawab kepada Kepala Unit Layanan KKNPK tentang pelaksanaan kegiatan KKN;
- c. Menyusun program, mengarahkan pelaksanaan, mengevaluasi, dan menyusun tindak

- lanjut hasil pelaksanaan kegiatan KKN;
- d. Menyiapkan buku pedoman dan aturan lain dalam pelaksanaan harian KKN;
 - e. Menjalin kerja sama dan berkoordinasi dengan Pemda, Dinas Pendidikan, dan instansi terkait lainnya;
 - f. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan KKN serta melaksanakan monitoring ke lokasi KKN, khususnya pelaksanaan aturan sesuai buku pedoman.
 - g. Menyelesaikan kasus dan masalah yang belum dan atau tidak dapat diselesaikan oleh DPL;
 - h. Membuat laporan akhir.

6. Tim KKN

Tim KKN bertugas untuk membantu pelaksanaan tugas harian Kepala Divisi KKN dalam hal:

- a. Menyusun program, mengarahkan pelaksanaan, mengevaluasi, dan menyusun tindak lanjut hasil pelaksanaan kegiatan KKN;
- b. Menyiapkan buku pedoman dan aturan lain terkait pelaksanaan KKN;
- c. Melakukan penyamaan persepsi kepada DPL KKN terkait dengan pelaksanaan KKN;
- d. Melakukan koordinasi dengan DPL terkait proses persiapan, pembekalan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi KKN;
- e. Menjalin kerja sama dan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah, Organisasi Perangkat Daerah dan instansi terkait lainnya.

7. Dosen Pembimbing Lapangan KKN

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) merupakan ujung tombak pendamping mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN. Tugas utama DPL adalah sebagai pembimbing mahasiswa di lokasi KKN dengan rincian tugas sebagai berikut:

- a. Mengikuti penyamaan persepsi tentang pelaksanaan KKN dan sistem pengelolaan KKN;
- b. Melakukan bimbingan dan pendampingan dalam pembekalan (tutorial KKN);
- c. Melakukan pengujian pembekalan KKN terhadap calon mahasiswa KKN bimbingannya;
- d. Melakukan pendampingan observasi pendahuluan ke lokasi yang akan ditempati KKN (disesuaikan kondisi karena pandemi *Covid-19*);
- e. Melakukan pendampingan penyusunan matriks program kerja KKN;
- f. Melakukan koordinasi dengan pejabat setempat, tokoh masyarakat, tuan rumah, dan penanggung jawab lokasi;
- g. Melakukan penerjunan dan penyerahan mahasiswa KKN bimbingannya ke lokasi KKN secara daring atau dengan menyesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*;
- h. Melakukan bimbingan dan pendampingan pelaksanaan program kerja KKN;

- i. Melakukan pemantauan keberadaan mahasiswa di lokasi, *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan program kerja KKN;
- j. Membantu mengkomunikasikan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa KKN bimbingannya jika terjadi permasalahan di lokasi KKN;
- k. Membantu penyusunan laporan KKN dan atau tagihan KKN terhadap mahasiswa KKN bimbingannya;
- l. Mengoreksi dan mengesahkan perangkat administrasi dan laporan KKN yang disusun mahasiswa;
- m. Melaksanakan ujian KKN terhadap mahasiswa KKN bimbingannya satu minggu sebelum dilakukan penarikan KKN;
- n. Melakukan penarikan mahasiswa KKN bimbingannya;
- o. Melakukan koreksi hasil ujian dan tagihan KKN sebagai dasar penilaian KKN serta memberikan penilaian KKN;
- p. Menyerahkan nilai KKN.

B. Persyaratan KKN

1. Persyaratan Peserta KKN

Persyaratan sebagai calon peserta KKN UNY sebagai berikut:

- a. Syarat Akademik:
 - 1) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif;
 - 2) Mahasiswa program strata satu (S1) dan terdaftar pada semester KKN diselenggarakan tidak kehilangan hak sebagai mahasiswa UNY;
 - 3) Telah menempuh minimal 100 SKS;
 - 4) Mencantumkan mata kuliah KKN dalam kartu rencana studi (KRS);
 - 5) Tidak sedang hamil.
- b. Syarat Administratif
 - 1) Mendaftar sebagai peserta KKN;
 - 2) Mengikuti pembekalan KKN sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan dinyatakan lulus/memenuhi syarat untuk mengikuti KKN;
 - 3) Menandatangani Pakta Integritas Mahasiswa KKN UNY 2021 terkait dengan:
 - a) Tidak mengonsumsi minuman keras, narkoba, dan zat-zat adiktif terlarang lainnya;
 - b) Tidak melakukan pelanggaran atas norma kesusilaan dan norma-norma lain yang dipatuhi oleh masyarakat setempat;

- c) Tidak melakukan tindakan pelanggaran hukum dan peraturan yang berlaku di masyarakat;
- d) Bersedia dan sanggup untuk mematuhi semua tata tertib setempat yang berlaku di lokasi KKN.

2. Persyaratan Dosen Pembimbing KKN

Dalam hal ini Dosen Pembimbing KKN disebut juga sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN. Adapun persyaratan untuk dapat menjadi DPL KKN yaitu:

- a. Dosen aktif UNY yang memiliki jabatan fungsional serendah-rendahnya Asisten Ahli;
- b. Telah mengikuti pelatihan DPL;
- c. Memiliki komitmen yang tinggi untuk membantu pelaksanaan KKN;
- d. Menandatangani Surat Pernyataan Komitmen DPL KKN UNY 2021 yang berisi tentang kesediaan dan kesanggupan untuk:
 - 1) Melakukan sesi pendampingan mahasiswa selama program KKN berlangsung berupa komunikasi dengan mahasiswa bimbingannya minimal 1x seminggu;
 - 2) Melakukan komunikasi dengan penanggung jawab lokasi (pamong desa atau pamong masyarakat atau tokoh masyarakat di lokasi KKN) minimal 2x selama KKN berlangsung;
 - 3) Melakukan pembimbingan dan pendampingan daring secara aktif dengan seluruh mahasiswa bimbingan melalui *platform digital* yang telah disepakati dengan mahasiswa bimbingannya minimal 1x per dua minggu;
 - 4) Memberikan penilaian kepada mahasiswa bimbingan sesuai waktu yang ditentukan.

3. Persyaratan Mitra KKN

- a. Pihak mitra bersedia menerima keberadaan mahasiswa KKN dan program kerja yang akan dilaksanakan dan dituangkan dalam dokumen kerjasama yang legal dalam bentuk *Memorandum of Agreement* (MoA) dan/atau Perjanjian Kerjasama.
- b. Pihak mitra bersedia memberikan pendampingan dan bimbingan terhadap mahasiswa KKN.

C. Tahapan Pelaksanaan KKN

1. Pendaftaran KKN

Peserta KKN wajib mendaftarkan diri di Sistem Informasi Terpadu KKN UNY melalui laman <http://kkn.mkpk.uny.ac.id>. Jadwal pendaftaran secara rinci diatur dalam kalender akademik dan diinformasikan melalui <http://kkn.mkpk.uny.ac.id>. Pada saat pendaftaran mahasiswa dapat memilih periode dan pola KKN yang akan diikuti, sesuai dengan rencana kuliah mahasiswa. Mahasiswa diwajibkan mengisi biodata secara *online* untuk dicetak sebagai bukti pendaftaran KKN. Apabila diperlukan, Tim Divisi KKN dapat menambahkan persyaratan pendaftaran KKN sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan pelaksanaan KKN saat itu.

2. Pembekalan Mahasiswa KKN

a. Tujuan Pembekalan

Penyelenggaraan pembekalan KKN merupakan upaya mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan KKN secara efektif dan efisien. Dengan adanya pembekalan KKN ini, mahasiswa KKN diharapkan dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan perubahan sikap, mental, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan selama melaksanakan KKN. Pembekalan KKN merupakan salah satu kegiatan pada tahap persiapan KKN sebelum penerjunan di lokasi KKN. Pembekalan KKN juga bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan kegiatan KKN terutama untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa, seperti komunikasi, kerja sama (*team work*), kepemimpinan, dan *problem solving*.

Secara terperinci, tujuan pembekalan KKN kepada mahasiswa peserta KKN adalah memberikan informasi dan pengetahuan secara teoretik dan praktik agar mahasiswa mampu untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Memahami dan menghayati konsep dan peran KKN;
- 2) Memahami tata tertib pelaksanaan KKN, berkaitan dengan hak dan kewajiban mahasiswa;
- 3) Memiliki informasi tentang situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan lokasi yang akan menjadi daerah kerjanya;
- 4) Memiliki bekal pengetahuan tentang tata krama kehidupan di lapangan;

- 5) Memiliki bekal stimulasi pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di lapangan dengan baik;
- 6) Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di lapangan;
- 7) Memiliki kemampuan mengatur dan menggunakan waktu secara efisien di lapangan;
- 8) Memiliki bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sasaran;
- 9) Melakukan pemberdayaan, pengabdian, pendidikan, pelatihan dan pendampingan masyarakat di lokasi KKN sehingga dapat berkontribusi dalam penyelesaian masalah di masyarakat secara berkelanjutan; dan
- 10) Membangun jejaring dengan mitra kerjasama dalam pelaksanaan KKN dan mendokumentasikannya dalam dokumen *Memorandum of Agreement (MoA)* maupun Perjanjian Kerjasama untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

b. Materi Pembekalan

Materi pembekalan KKN mengacu pada Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2021, Pedoman Operasional Baku (POB) KKN, Panduan KKN Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan analisis kebutuhan dari Unit Layanan KKNPK UNY dengan mitra kerjasama UNY. Panduan materi yang diberikan dalam pembekalan KKN meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Materi Umum

Materi umum diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN. Materi umum berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep dan hakikat KKN, deskripsi dan strategi KKN UNY, tujuan dan manfaat KKN, prinsip dan pola pendekatan KKN, permasalahan KKN, *monitoring* dan bimbingan, observasi dan analisis kebutuhan masyarakat, penyusunan program, pembuatan laporan, evaluasi KKN, dan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat.

2) Materi Khusus

Materi khusus diikuti oleh mahasiswa sesuai dengan daerah sasaran atau sesuai tema yang diusung. Mahasiswa yang melaksanakan KKN di masyarakat diberikan materi tentang potensi masyarakat sasaran. Materi khusus berkaitan dengan tema KKN, potensi sasaran, antara lain potensi masyarakat di bidang pendidikan, lingkungan hidup, kesenian/budaya, kewirausahaan, kesehatan,

pariwisata, dan lain-lainnya, sesuai dengan potensi wilayah KKN.

c. Model Pelaksanaan Pembekalan

Model pelaksanaan pembekalan untuk pelaksanaan KKN tahun 2021 ini dilakukan secara daring melalui berbagai *platform* digital yang ada sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh ULKKNPK UNY. Jenis pembekalan ada dua yaitu pembekalan umum dan pembekalan khusus. Pembekalan umum dilakukan universitas, sedangkan pembekalan khusus dilakukan secara tutorial oleh DPL. Penyaji pembekalan umum berasal dari dalam UNY dan luar UNY. Penyaji dari dalam adalah DPL, tenaga ahli dan/atau praktisi KKN, serta dari pihak-pihak tertentu yang relevan dengan program unggulan KKN UNY. Apabila dibutuhkan, dapat dihadirkan pula penyaji dari luar UNY antara lain dari Pemerintah Daerah tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota, pemerintah desa, organisasi perangkat daerah, swasta, dan lembaga/instansi lain yang dapat berpartisipasi. Adapun rangkaian kegiatan pembekalan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi;
- 2) Observasi awal di lapangan;
- 3) Penyusunan program kerja dan tutorial; dan
- 4) Pendalaman materi pembekalan.

Calon peserta KKN akan dinyatakan lulus pembekalan oleh DPL dan dapat diberangkatkan KKN apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan kelulusan pembekalan sebagai berikut.

- 1) Mengikuti pembekalan KKN dengan tertib dan disiplin;
- 2) Memenuhi persentase presensi kehadiran pembekalan KKN minimal 90 %;
- 3) Melakukan observasi awal di lokasi KKN;
- 4) Mengikuti dan lulus pendalaman materi pembekalan KKN; dan
- 5) Telah melengkapi persyaratan administratif.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian tahapan dalam pembekalan KKN dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengamatan dan pencermatan langsung di lokasi KKN. Observasi penting untuk dilakukan oleh mahasiswa calon peserta KKN agar mendapatkan gambaran situasi, kondisi, dan informasi terkait dinamika permasalahan serta analisis kebutuhan masyarakat di lokasi KKN.

Dalam melakukan observasi, mahasiswa wajib melakukan koordinasi dan konsultasi secara daring atau luring (jika memungkinkan) dengan penanggung jawab lokasi (Lurah/ Kepala Desa, atau tokoh-tokoh masyarakat setempat) dan DPL. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan pengembangan program kerja KKN sehingga dapat menentukan program kerja yang menjadi prioritas dan alokasi ketersediaan sumber daya yang diperlukan termasuk secara ekonomi dan sosial agar menunjang ketercapaian hasil pelaksanaan program kerja KKN. Peran DPL dalam kegiatan observasi adalah memberikan pertimbangan dan masukan terhadap rencana program hasil observasi sebelum akhirnya diputuskan menjadi program kerja.

4. Penentuan Program Kerja

Program kerja KKN adalah rancangan kegiatan KKN yang disusun untuk mencapai tujuan pelaksanaan KKN dan memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Program kerja KKN yang dikembangkan oleh mahasiswa diarahkan pada kegiatan pemberdayaan, pengabdian, pendidikan dan pelatihan yang dapat dilakukan selama masa pandemi *Covid-19*. Penentuan program kerja KKN merupakan hasil observasi yang telah didiskusikan dengan DPL, warga masyarakat, dan penanggung jawab lokasi (Lurah/Kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat setempat) yang disusun dalam bentuk Matriks Program Kerja KKN.

Program kerja dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu (1) Program Utama, (2) Program Penunjang, dan (3) Program Tambahan. Selain yang diprogramkan tersebut, ada kegiatan yang bersifat mendadak tanpa rencana yang kemudian disebut Kegiatan Insidental. Program Utama adalah program yang diangkat berdasarkan kompetensi bidang studi atau keahlian khusus yang dimiliki oleh mahasiswa peserta KKN. Program Penunjang adalah program kerja yang dilakukan untuk menunjang capaian hasil dari pelaksanaan program utama. Program utama dan program penunjang telah direncanakan dalam matriks KKN. Program tambahan adalah program kerja KKN yang muncul setelah matriks perencanaan telah jadi disusun dan disahkan oleh DPL dan penanggung jawab lokasi (Lurah/Kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat setempat). Program Tambahan bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam pendampingan kegiatan yang belum tercantum dalam matriks program kerja KKN yang sudah disahkan, namun penting untuk dilakukan agar dapat memberikan nilai kebermanfaatn dan keberlanjutan

pelaksanaan program kerja KKN. Kegiatan Insidental adalah kegiatan yang tidak direncanakan namun kegiatan ini penting diikuti atau dilaksanakan oleh mahasiswa dalam bersosialisasi di masyarakat.

Tahap selanjutnya, apabila matriks program kerja sudah tersusun adalah tahap verifikasi, validasi, dan persetujuan oleh penanggung jawab lokasi KKN (bisa Lurah/Kepala Desa, Kepala Dukuh, Ketua RW, atau Ketua RT) dan kemudian DPL. Adapun jumlah total jam kerja yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa KKN adalah minimal sejumlah 272 jam kerja atau 50 hari efektif selama pelaksanaan KKN. Dalam pelaksanaannya sehari – hari, agar kondisi mahasiswa dan masyarakat terjaga dengan baik maka disarankan jumlah jam kerja kegiatan yang dilaksanakan berkisar 6 jam efektif setiap hari. Matriks program kerja harus sudah selesai maksimal 6 hari setelah penerjunan. Artinya mahasiswa sudah mengawali observasi, sosialisasi program ke tokoh masyarakat, masyarakat dan konsultasi dengan DPL sehingga didapat program KKN yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat segera disahkan dan diimplementasikan lebih lanjut.

5. Pembimbingan KKN

a. Sistem Pembimbingan oleh Dosen Pembimbing KKN

Sistem pembimbingan KKN dilakukan secara intensif oleh dosen pembimbing KKN secara daring pada <http://kkn.mkpk.uny.ac.id>. Pembimbingan kepada mahasiswa peserta KKN dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dalam pelaksanaan program kerja, mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program kerja, serta menyusun strategi pelaksanaan program kerja agar tepat waktu sehingga dapat mengoptimalkan capaian hasil program kerja KKN yang telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan target tujuan yang ada. Selain itu, pembimbingan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan *soft skills* dan potensi diri yang dimiliki sehingga setelah mengikuti perkuliahan KKN mahasiswa mampu mengembangkan sikap profesional dan menerapkan tanggung jawab sosialnya.

Prinsip pembimbingan yang dilakukan bersifat edukatif dan partisipatif. Artinya, pembimbingan harus mampu memberikan transfer pengetahuan, pemahaman, dan penerapan sikap etika moral secara aktif dari DPL maupun mahasiswa. Pembimbingan dilakukan oleh DPL KKN mulai dari tahap observasi lapangan, pembekalan, penyusunan matriks program kerja, pengerjaan, pelaksanaan, penyusunan pelaporan dan luaran / produk KKN. DPL dalam melaksanakan pembimbingan terhadap mahasiswa didampingi oleh penanggung jawab lokasi (Lurah/Kepala Desa), tokoh masyarakat, dan tuan rumah yang ditempati. DPL berperan sebagai pembimbing, pengarah, penasihat, penyuluh, motivator, pengawas, penghubung, pemberi contoh, penguji, dan penilai.

b. Teknik Pembimbingan oleh Dosen Pembimbing KKN

Teknik pembimbingan yang dilakukan oleh DPL dilakukan secara daring melalui berbagai *platform* yang telah disediakan oleh tim Unit Layanan KKNPK UNY. Mahasiswa peserta KKN diwajibkan melakukan setiap tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut secara tertib dengan pendampingan DPL melalui <https://kkn.mkpk.uny.ac.id>. Selain itu, DPL juga dapat merancang dan menggunakan berbagai media pembelajaran dan media sosial sebagai sarana untuk mengoptimalkan capaian hasil pembimbingan.

6. Pembuatan Laporan

Tahap akhir dalam pelaksanaan KKN adalah pembuatan laporan oleh mahasiswa. Laporan pelaksanaan KKN merupakan uraian dari proses setiap

tahapan yang telah dilakukan oleh mahasiswa mulai tahap persiapan, pelaksanaan program kerja, dan *monitoring* evaluasi pelaksanaan. Dalam laporan KKN juga harus menjelaskan deskripsi program kerja, tujuan, penanggung jawab program kerja, keterlibatan mahasiswa, keterlibatan masyarakat, bukti dokumentasi, luaran program kerja, *outcome* atau dampak hasil penerapan program kerja, dan keberlanjutan program kerja. Hasil evaluasi program KKN harus dilaporkan kepada ULKKNPK UNY, DPL, penanggung jawab lokasi (Lurah/Kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat setempat) dan penyandang dana sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program kerja KKN dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, laporan tersebut dapat dipergunakan sebagai sarana menyebarluaskan informasi dan atau hasil yang dicapai kepada masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu dibuat laporan yang merangkum berbagai kegiatan KKN yang dilaksanakan dan capaian luaran KKN dengan mengikuti format yang telah ditentukan. Laporan yang sudah diverifikasi dan divalidasi oleh DPL dan penanggung jawab lokasi (Lurah/Kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat setempat) harus diunggah ke <https://kkn.mkpk.uny.ac.id> sebelum pelaksanaan ujian. Ujian KKN dilaksanakan sebelum penarikan mahasiswa KKN oleh DPL.

Adapun format laporan KKN yang digunakan oleh mahasiswa KKN adalah mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

a. Identitas Laporan

Identitas laporan memuat hal-hal sebagai berikut.

1). Halaman Judul

Pada halaman judul dikemukakan laporan evaluasi KKN, Kabupaten/lokasi KKN, logo UNY, dan tahun disusunnya laporan.

2) Halaman Persetujuan/Pengesahan

Pada halaman ini disebutkan penyusun dokumen dan pejabat instansi yang mengesahkan atau menyetujui laporan yang disusun.

3) Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dikemukakan berbagai hal yang terkait dengan isi laporan evaluasi KKN. Selain itu, pada halaman ini perlu diungkapkan rasa syukur atas terlaksananya kegiatan KKN, ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan tersebut, permintaan maaf pada

berbagai pihak, dan diakhiri dengan harapan adanya berbagai manfaat dari pelaksanaan KKN.

4) Daftar Isi

Dalam daftar isi dicantumkan semua bab dan sub-bab yang tertulis di dalam laporan evaluasi KKN mulai dari halaman judul sampai dengan lampiran-lampiran. Hal ini untuk menunjukkan isi yang terkandung di dalam laporan evaluasi KKN dan memudahkan pembaca yang memerlukannya.

5) Daftar Lampiran

Semua lampiran seperti rekapitulasi kegiatan, rakapitulasi dana yang dipergunakan, dan lain-lain yang dipandang perlu dicantumkan dalam daftar lampiran. Lampiran-lampiran yang dimaksud dicantumkan dalam lembar tersendiri. Hal ini memudahkan pembaca untuk mengetahui lampiran apa saja yang terdapat dalam laporan KKN.

6) Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan isi laporan evaluasi KKN. Isi abstrak terdiri dari ringkasan pendahuluan, isi (pelaksanaan program dan hasil yang dicapai), dan dampak yang terjadi. Abstrak ditulis dalam tiga alinea dalam satu halaman dan diketik satu spasi.

b. Isi Laporan Evaluasi KKN

Isi laporan merupakan batang tubuh laporan kegiatan KKN yang menguraikan semua kegiatan dan hal-hal terkait dengan pelaksanaan KKN di sebuah lokasi. Adapun sistematika dan isi tiap bab dan subbab adalah sebagai berikut.

1) BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari sejumlah subbab yang judul dan isi yang perlu diuraikan dikemukakan sebagai berikut:

a) Rasional

Dikemukakan alasan tentang mengapa evaluasi program KKN perlu dilaksanakan.

b) Tujuan

Target apa yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya evaluasi terhadap program KKN

c) Manfaat

Manfaat apa yang diperoleh dengan dilaksanakannya evaluasi terhadap program KKN.

2) BAB II: Pelaksanaan Program dan Pembahasan

a) Pelaksanaan Program

Pada bagian ini dikemukakan semua pelaksanaan program dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang direncanakan di matrik perencanaan program kerja KKN dan telah dilaksanakan. Pelaksanaan program kerja KKN yang bersifat utama, penunjang, tambahan dan kegiatan insidental dilaporkan sesuai kejadian sebenarnya baik waktu, metode, hasil, dan rekapitulasi hasil kerja dalam bentuk dana.

b) Pembahasan Pelaksanaan Program

Pada bagian ini diuraikan pembahasan hasil kegiatan pelaksanaan program KKN sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Pembahasan antara lain berupa penjelasan secara lebih rinci program-program yang telah dilakukan selama berlangsungnya kegiatan. Pembahasan yang dimaksud misalnya mencakup kesesuaian program yang dilaksanakan dengan kebutuhan masyarakat, sambutan masyarakat, hasil dan manfaat bagi masyarakat, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, cara mengatasi hambatan, dan lain-lain yang perlu dikemukakan. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan anggaran yang digunakan untuk menunjang program kegiatan KKN. Misalnya, biaya diperoleh dari mana saja, untuk apa saja, dan lain-lain yang penting dikemukakan. Pembahasan juga mengutarakan program-program yang sudah dan belum berhasil dicapai sesuai dengan perencanaan dan dikemukakan juga seberapa besar kadar ketercapaian atau ketidaktercapaian itu. Program-program tertentu yang belum selesai dan memerlukan penanganan dan atau penyelesaian lebih lanjut dikemukakan agar mahasiswa yang melaksanakan KKN di lokasi tersebut kelak dapat menyelesaikannya. Pembahasan juga berisi alasan logis bilamana ada program terpaksa tidak dapat dilakukan atau ditunda serta munculnya kegiatan-kegiatan insidental yang muncul di luar rencana. Kegiatan insidental juga harus diukur keberhasilannya serta kesulitan yang muncul, serta upaya mengatasinya.

3) BAB III: Evaluasi Program

Bab evaluasi berisi: (1) evaluasi terhadap program, (2) kekuatan dan kelemahan program yang telah dijalankan, dan (3) pemanfaatan hasil evaluasi untuk perencanaan program yang akan datang.

4) BAB IV: Penutup

Pada bab penutup terdapat dua hal yang perlu dikemukakan, yaitu kesimpulan dan saran.

a) Kesimpulan

Pada bagian ini dikemukakan tingkat keberhasilan semua program kegiatan yang dilaksanakan selama KKN.

b) Saran

Saran secara jelas menunjuk kepada pihak-pihak tertentu, misalnya warga masyarakat setempat, Kepada Dusun, Kepala Desa, Pemerintah Daerah setempat, mahasiswa peserta program KKN berikutnya, UPLKKNPK, dan lain-lain.

c. Lampiran

Semua lampiran seperti matrik program (rencana dan pelaksanaan telah terisi), catatan harian, rekapitulasi hasil dalam bentuk rekapitulasi dana, dan berbagai dokumentasi lainnya yang dipandang perlu dicantumkan dalam daftar lampiran. Lampiran-lampiran yang dimaksud dicantumkan dalam lembar tersendiri. Hal ini memudahkan pembaca untuk mengetahui lampiran apa saja yang terdapat dalam laporan KKN.

D. Penilaian Mata Kuliah KKN

1. Tujuan Penilaian KKN

Penilaian KKN ini merupakan salah satu bentuk evaluasi hasil pelaksanaan KKN. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan nilai prestasi akademik kepada mahasiswa sekaligus sebagai gambaran keberhasilan KKN oleh mahasiswa. Tugas terakhir dari DPL adalah melaksanakan evaluasi dan memberikan nilai terhadap mahasiswa peserta KKN. Oleh karena itu, proses penilaian harus sudah dimulai sejak dilakukannya pembekalan dan berakhir bersamaan dengan penyerahan laporan serta tagihan KKN lainnya.

2. Aspek Penilaian KKN

Aspek penilaian yang dipakai untuk memberikan penilaian terakhir kepada mahasiswa peserta KKN mencakup empat komponen, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan kerja yang diperoleh dari nilai hasil pendalaman dan rencana program kerja KKN;
- b. Pelaksanaan program kerja yang diperoleh berdasarkan indikator keterlaksanaan program kerja yang telah disusun sebelumnya;
- c. Kemampuan interpersonal yang berdasarkan indikator kerja sama, kerajinan, kedisiplinan kreativitas, tanggung jawab, dan sopan santun selama melaksanakan program KKN; dan
- d. Kualitas laporan KKN dan tagihan KKN yang telah diunggah;
- e. Kemampuan menjawab setiap pertanyaan ujian dan kualitas jawaban yang diberikan.

3. Pedoman dan Kriteria Penilaian KKN

Adapun format evaluasi yang dimaksud ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian KKN

Nilai Akhir KKN	Komponen yang Dinilai	Notasi	Bobot
NA	Perencanaan Program Kerja KKN	N1	2
	Pelaksanaan Program Kerja KKN	N2	4
	Kemampuan Interpersonal	N3	3
	Laporan, kelengkapan tagihan dan Ujian KKN	N4	1

Keterangan :

NA : Nilai Akhir KKN

* : dengan mempertimbangkan penilaian dari tokoh masyarakat

Rumus untuk memberikan penilaian akhir kegiatan KKN adalah sebagai berikut:

$$NA = \frac{2.N1 + 4.N2 + 3.N3 + 1.N4}{10}$$

4. Standar Kelulusan KKN

Waktu ujian adalah pada 7 (tujuh) hari terakhir masa pelaksanaan KKN. Untuk itu, DPL harus sudah melakukan ujian KKN pada waktu yang ditentukan tersebut. Mahasiswa peserta KKN yang sudah enam bulan sejak penarikan belum juga diuji oleh DPL-nya, maka ujian akan dilaksanakan oleh Tim KKN. Tahap ini merupakan akhir dari rangkaian kegiatan evaluasi mata kuliah KKN sehingga pada saat itu seluruh rangkaian evaluasi hendaknya sudah selesai. Dengan demikian, diharapkan pada saat penarikan nilai akhir sudah dapat diselesaikan.

Mahasiswa diperbolehkan menempuh ujian KKN apabila telah memenuhi syarat ujian, yaitu mahasiswa telah menyelesaikan draft laporan KKN, mengunggah semua tagihan luaran pelaksanaan KKN dan tidak mempunyai tanggungan program di lokasi dan atau sasaran KKN yang belum diselesaikan ataupun tanggungan yang lainnya. Sebelum ujian dilaksanakan, DPL mengecek kesiapan mahasiswa dan tagihan luaran KKN. Tagihan luaran pelaksanaan KKN misalnya Publikasi Potensi Desa, Penanganan *Covid-19*, atau bentuk-bentuk luaran lainnya diharapkan sudah diunggah di laman-laman di bawah ini sebelum mahasiswa ujian sebagai syarat ujian, sehingga saat penarikan semua kelengkapan tagihan sudah selesai diselesaikan dan telah diunggah sesuai panduan.

Adapun tagihan luaran pelaksanaan KKN yang harus diunggah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan KKN yang sudah diverifikasi dan divalidasi oleh DPL dan penanggung jawab lokasi (Lurah, Kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat setempat). Laporan diunggah ke laman <https://kkn.mkpk.uny.ac.id>;
- b. Artikel program unggulan dan mengunggahnya ke laman <https://kkn.mkpk.uny.ac.id>;
- c. Rekapitulasi hasil KKN dalam bentuk rekapitulasi keuangan pelaksanaan KKN dan mengunggahnya ke laman <https://kkn.mkpk.uny.ac.id>;

- d. Dokumentasi dan luaran produk KKN yang telah diunggah ke laman <https://kkn.mkpk.uny.ac.id>;
- e. Dokumen MoA / IA / Perjanjian Kerjasama yang telah diunggah ke laman <https://kkn.mkpk.uny.ac.id>;
- f. Video salah satu kegiatan KKN yang telah diunggah ke laman <https://youtube.com> dan ditautkan ke akun media sosial UNY.

E. Sanksi bagi Mahasiswa KKN

Mahasiswa peserta KKN yang tidak mematuhi tata tertib dan kewajibannya termasuk butir-butir yang tercantum di Pakta Integritas Peserta KKN dapat dikenakan sanksi. Penetapan sanksi dilakukan oleh ULPKKNPK setelah melalui pengkajian, pembahasan, dan musyawarah. Sanksi yang diberikan oleh ULPKKNPK mempertimbangkan masukan dari DPL, penanggung jawab lokasi (Lurah, Kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat setempat) maupun mahasiswa yang terlibat dengan melakukan penyelidikan dan pengumpulan bukti serta fakta yang akurat dari tempat kejadian perkara/kasus secara transparan dan akuntabel. Kriteria bobot sanksi didasarkan dari jenis kesalahan yang dilakukan, dampak dari kasus/perkara yang terjadi, dan komitmen etika moral mahasiswa dalam penyelesaian kasus/perkara tersebut. Adapun sanksi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peringatan secara lisan;
2. Peringatan secara tertulis;
3. Pengurangan nilai KKN;
4. Perpanjangan masa KKN;
5. Penarikan dari lokasi sebelum masa berakhirnya KKN dan kepada yang bersangkutan dinyatakan gugur dalam mengikuti KKN. Mahasiswa yang ditarik dari lokasi dan dinyatakan gugur harus mengulang KKN pada kesempatan lain dan wajib membayar biaya KKN sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Apabila kasus permasalahan yang dilakukan mahasiswa baru diketahui setelah mahasiswa yang bersangkutan ditarik dari lokasi KKN, sedangkan kegiatan KKN telah berakhir, maka konsekuensinya adalah:
 - a. Pelaksanaan ujian KKN ditangguhkan sampai kasusnya dapat diselesaikan dengan tuntas;
 - b. Jika nilai KKN telah diperoleh, nilai tersebut dapat ditangguhkan dan dapat

berlaku atau dipergunakan kembali apabila kasusnya telah dapat diselesaikan secara tuntas dengan disertai bukti-bukti yang sah.

BAB III

PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM KKN

A. Program KKN

Mata kuliah KKN merupakan salah satu wahana PPM (Pengabdian Pada Masyarakat), maka pada saat melaksanakan kegiatan, mahasiswa KKN harus memiliki panduan kerja agar kegiatan mereka terencana, terprogram, dan terarah. Oleh karena itu mahasiswa KKN harus membuat rencana kerja. Rencana kerja ini dibuat berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan. Program yang teridentifikasi dan terseleksi diangkat menjadi program kegiatan KKN dan dituangkan dalam Matrik Program Kerja (MPK) KKN.

Matrik Program Kerja merupakan langkah strategis karena: (1) menentukan efektivitas dan efisiensi KKN, (2) perencanaan KKN sehingga kegiatan menjadi terarah tidak sporadis, (3) menjadi alat pemantauan kegiatan, (4) dapat diperiksa variasi program ditinjau dari berbagai sudut pandang (program utama, penunjang, tambahan dan kegiatan insidental), (5) refleksi kompetensi mahasiswa KKN, (6) kontrak kerja KKN dengan sasaran, dan (7) sebagai alat evaluasi dengan cara mencocokkan program kerja dengan kenyataan di lapangan.

Untuk menginventarisasikan kegiatan dalam MPK, pelaksanaan kegiatan perlu dicantumkan dalam Catatan Harian. Catatan Harian sangat berguna untuk menerangkan (1) kegiatan yang dilaksanakan, (2) sebagai penjelas kegiatan dalam MPK. (3) sebagai konsumsi monitoring DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), (4) sarana untuk membuat laporan akhir KKN.

Hasil-hasil kegiatan yang tercantum dalam MPK, direkap dalam bentuk yang disebut Matrik Hasil Kerja KKN. Matrik Hasil Kerja (MHK) ini berguna untuk (1) menghitung serapan dana selama KKN berlangsung, (2) laporan ke Pemerintah Daerah setempat.

Sebelum menentukan berbagai program yang akan dilaksanakan, terlebih dahulu harus dilakukan kajian secara cermat. Semua kegiatan yang dilakukan harus berdasarkan hasil observasi riil di lapangan dan kajian analitis kritis sehingga kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan sosial. Sebagai sebuah program PPM, KKN lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan KKN UNY tahun 2021 dalam suasana Pandemi Covid-19, sehingga Program KKN dirancang dan dilaksanakan sebagai program individu serta dilaksanakan

dengan mengikuti protokol kesehatan. Program individu adalah program yang direncanakan, dilaksanakan, dan dipertanggungjawabkan secara individu. Pelaksanaan program KKN dapat dilakukan secara daring dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi/komunikasi yang tersedia.

Program KKN di masa Pandemi Covid-19 dapat dikelompokkan menurut jenisnya, yang terdiri atas:

1. **Program Utama**

Program utama adalah program yang diangkat berdasarkan kompetensi bidang studi atau keahlian khusus yang dimiliki oleh mahasiswa peserta KKN, misalnya mahasiswa Program Studi Seni Musik melatih musik, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa melatih menjadi Pranata Adicara (pembawa acara pengantin), mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan melatih sepak bola, mahasiswa Program Studi Teknik Mesin melatih keterampilan servis motor, mahasiswa Program Studi Tata Busana melatih keterampilan menjahit atau modiste, dsb

2. **Program Penunjang**

Program Penunjang adalah program di luar Program utama yang menunjang tujuan KKN. Proporsi kedua program ini tidak mengikat. Bisa jadi program yang dilakukan karena mahasiswa memiliki keterampilan di luar program studinya, misalnya mahasiswa Akuntansi melatih musik, mahasiswa Bimbingan Konseling melatih keterampilan seni janur, dsb

3. **Program Tambahan.**

Program KKN dituliskan dalam bentuk Matriks Program KKN kemudian harus mendapat pengesahan/persetujuan dari DPL dan penanggung jawab lokasi KKN. Setelah Matrik Program disyahkan atau disetujui, jika dikemudian hari ada permintaan susulan dari masyarakat, dengan berbagai pertimbangan akhirnya mahasiswa KKN sanggup mengerjakan, maka program tersebut dapat dimasukkan sebagai Program Tambahan.

4. **Kegiatan Insidental**

Kegiatan insidental adalah kegiatan yang dilaksanakan tetapi tidak direncanakan, biasanya adalah kegiatan yang bersifat sosial atau kejadian mendadak yang tidak terduga. Misalnya tiba-tiba mendukung acara resepsi pengantin (sinoman, MC, entertainment), Takziah, tiba-tiba ada kunjungan sidak (inspksi mendadak) dari pejabat, dsb.

Program KKN dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bentuk kegiatan, yaitu: 1) Pemberdayaan, 2) Pengabdian, dan 3) Pendidikan dan Pelatihan. Masing-masing jenis dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pemberdayaan

Pelaksanaan KKN tidak boleh melupakan tiga ranahnya, yaitu pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), dan pengembangan kelembagaan (*institutional development*). Oleh karena itu, sasaran KKN tidak hanya masyarakat, tetapi juga mahasiswa sebagai pelaku, dan Perguruan Tinggi sebagai pengelola.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran. Kegiatan pemberdayaan dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi, kesadaran dan pemahaman masyarakat akan potensi dan tantangan yang dimiliki dalam meningkatkan kualitas kehidupan, baik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan pemberdayaan adalah setiap kegiatan yang bersifat meningkatkan kompetensi atau kinerja masyarakat, baik formal maupun informal, dalam menjalankan fungsinya. Fokus kegiatan jenis pemberdayaan ini adalah pada peningkatan kemampuan manajerial dan penataan kemampuan berorganisasi atau berperan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing tokoh masyarakat ini. Tokoh masyarakat yang formal dapat berupa kelompok-kelompok perangkat desa, lembaga-lembaga pendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, atau lembaga-lembaga perwakilan yang ada di desa. Tokoh masyarakat informal dapat berupa pemuka-pemuka agama dan kegiatan keagamaan, pengelola kegiatan sosial, pemimpin dan pengelola kelompok profesi tertentu yang ada di desa tersebut, tokoh dan penggerak bidang kesehatan desa, posyandu, pemuka adat, pemuka rukun warga, dan lain lain.

Program pemberdayaan juga dapat meluas pada peningkatan kapasitas manajerial tokoh warga atau kelompok masyarakat tertentu untuk meningkatkan kualitas dirinya di semua aspek kehidupan, misalnya pendidikan, ekonomi, sosial, keagamaan, atau kesehatan. Pemberian informasi, bekal pengetahuan, keterampilan, atau pelatihan-pelatihan yang dilakukan dalam kelompok pemberdayaan ini dapat juga diselenggarakan secara virtual, dengan moda daring untuk meminimalkan atau menghindari kontak fisik dan kerumunan.

2. Kegiatan Pengabdian

Program Pengabdian adalah segala kegiatan KKN yang ditujukan untuk memberikan bantuan langsung atau layanan, baik langsung maupun tidak langsung, kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat terutama di desa yang menjadi lokasi KKN mahasiswa. Dalam program pengabdian yang mencakup pemberian bantuan atau layanan ini, hendaknya mahasiswa tetap berpegang pada prinsip kegiatan yang ada muatan edukasinya, bukan semata hanya memberikan barang jadi atau membuat sesuatu yang siap pakai kepada warga desa tanpa diketahui cara pengembangan atau pembuatannya. Muatan edukasi ini maksudnya adalah bahwa kegiatan pemberian bantuan ini adalah dalam rangka mendidikan, mendampingi, atau mengajari masyarakat dalam melakukan sesuatu, sehingga dalam proses penyiapan atau pembuatannya hendaknya juga berbagi dengan masyarakat atau melibatkan partisipasi warga masyarakat.

Dengan demikian setelah selesainya program KKN ini warga masyarakat dapat melanjutkan atau mengembangkan sendiri kegiatan tersebut. Kegiatan program pengabdian ini dapat dilaksanakan untuk mendukung usaha pemerintah yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pencegahan atau penanganan pandemic Covid-19 maupun kegiatan yang lain yang tidak ada kaitannya dengan Covid-19 namun dirasa sangat perlu dilakukan atau sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat.

3. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan kelompok Pendidikan bisa dilaksanakan dengan teknik Pelatihan, workshop, lokakarya dll. Maksud dari kegiatan kelompok pendidikan adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk memberi layanan atau meningkatkan keterampilan terhadap sebagian atau semua warga masyarakat di lokasi. Tercakup di dalam jenis ini adalah pengembangan bahan edukasi layanan kepada masyarakat untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi, misalnya berbagai tutorial pembelajaran (pendampingan belajar mata pelajaran di sekolah, pendampingan pembiasaan hidup sehat, tutorial penanganan penyakit, pencegahan penularan Covid-19, pengembangan *life-skills* tertentu misal memasak, inovasi pertanian, peternakan, pengembangan alat tepat guna, dan lain-lain), penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (pengoptimalan penggunaan internet dan komputer untuk memudahkan hidup, melakukan transaksi menggunakan aplikasi, mengembangkan perdagangan melalui web), dan sebagainya.

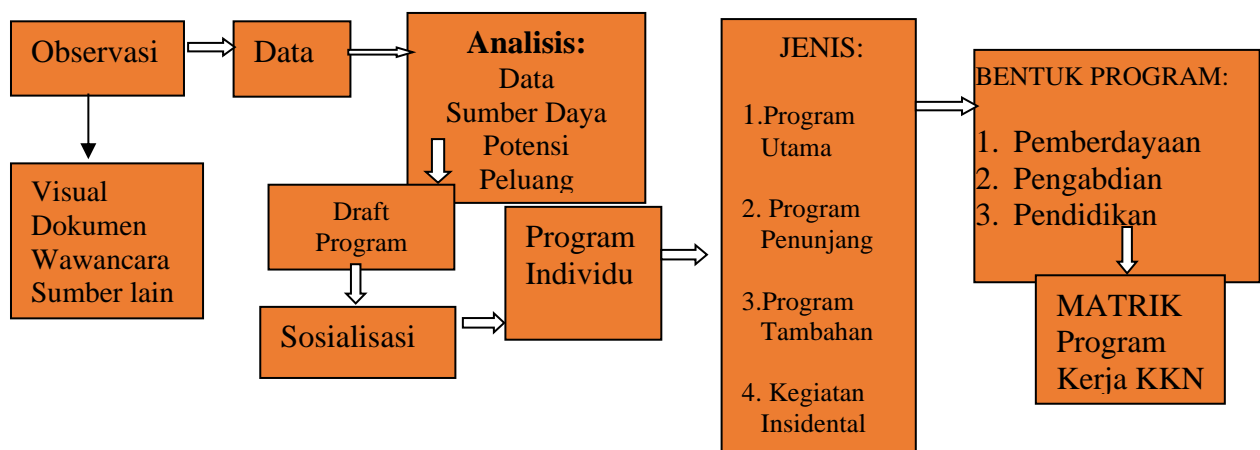
Pada umumnya sebagian besar jenis pelatihan, baik luring maupun daring, masuk dalam kategori program ini. Program yang dilakukan hendaknya memiliki ukuran keberhasilan yang jelas, sehingga dapat dilihat dengan jelas juga apakah keterampilan

yang harus dimiliki oleh peserta atau warga yang disasar sudah dapat dicapai atau belum. Dokumentasi atas semua prosedur dan langkah kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan ini harus dilakukan dengan tertib sehingga dapat dijadikan rujukan ketika kelak terjadi permasalahan atau pertanyaan, dan dapat pula dilakukan reduplikasi di masa mendatang ketika warga masyarakat harus menularkan keterampilannya kepada warga masyarakat yang lainnya.

B. Mekanisme Pengembangan Program KKN

Ketika mahasiswa yang menempuh mata kuliah KKN akan memulai kegiatannya, sangat penting membuat matrik program KKN. Ada serangkaian langkah yang harus diikuti, karena program yang dirancang dan akan dilaksanakan tersebut harus tepat guna. Langkah pengembangan program KKN didasarkan hasil observasi, pendataan, analisis situasi di lokasi KKN, komunikasi, draft program, sosialisasi dan akhirnya mendapatkan Program KKN. Program KKN dirancang memiliki nilai edukasi dalam bentuk kegiatan yang dapat membantu warga masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

Secara singkat, langkah yang perlu dilakukan digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Alir Proses Pengembangan Program KKN

Masing-masing langkah yang perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam menyusun Program KKN di atas dapat dijabarkan berikut ini.

1. Observasi Lokasi

Observasi atau pengamatan dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan meninjau, mengawasi, dan mengamati secara cermat sesuatu yang menjadi objek pengamatan. Observasi menjadi bagian dari kegiatan survei yang merupakan salah satu program dari seluruh rangkaian kegiatan KKN. Dalam kaitannya dengan program KKN, objek pengamatan adalah segala sesuatu yang ada di masyarakat dan atau industri di lokasi KKN, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Observasi tidak dapat hanya dilakukan secara

selintas dan tanpa persiapan apa-apa, melainkan harus dilakukan secara terencana dan ada kepastian apa saja yang akan dijadikan objek pengamatan itu. Jadi, sebelum kegiatan pengamatan itu sendiri dilakukan, kita harus telah mempersiapkan diri dengan perencanaan tentang objek apa saja yang akan diamati itu. Dari sini dapat dipahami letak pentingnya bekal teoretis yang dimiliki sebelum terjun langsung di masyarakat yang tidak sama taraf kemajuan dan kebutuhannya.

Kegiatan survei dan atau observasi tersebut akan menghasilkan data yang berkaitan dan sekaligus mencerminkan situasi dan kondisi masyarakat dan industri yang bersangkutan tempat ber-KKN. Data itu benar-benar merupakan data konkret.

2. Analisis Kebutuhan

Data yang cermat dan akurat yang dihasilkan saat observasi yang berupa data-data, sumber daya, potensi, peluang akan memudahkan kita menganalisisnya untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan yang nyata diperlukan oleh masyarakat dan industri dan sekaligus untuk membuat skala prioritas program yang akan dilaksanakan. Hal itu merupakan kerja **analisis kebutuhan**. Oleh karena itu, observasi harus dilakukan sebaik-baiknya, maka lebih baik bertanya daripada tidak mengerti, tidak akurat, dan salah tafsir. Kita tidak perlu sungkan bertanya kepada warga masyarakat setempat yang menjadi sumber informasi sekaligus yang membutuhkan.

Setiap daerah yang menjadi lokasi KKN tentunya memiliki demografi penduduk yang berbeda. Sumber daya manusia tentunya menjadi modal dasar dalam setiap kegiatan masyarakat. Maka sangat penting untuk bisa mengetahui data dan informasi mengenai penduduk di lokasi KKN. Misalnya berbagai usaha pemetaan yang perlu dihimpun demi memperlancar kegiatan KKN mahasiswa antara lain adalah:

a. Pemetaan potensi SDM

- 1) Data dasar yang meliputi: pekerjaan atau yang terkait dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).
- 2) Data Pendidikan dan pelatihan yang sudah pernah ditempuh. Data ini selain berisi jumlah masyarakat di setiap jenjang sekolah dan data jenjang lulusan bagi masyarakat yang umurnya sudah di luar umur sekolah juga berusaha mengungkap informasi pengalaman warga dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan sektor ekonomi kerakyatan, peningkatan keterampilan, membuka usaha, dan sebagainya.
- 3) Data organisasi dan lembaga pengembangan ekonomi masyarakat. Data ini berisikan mengenai organisasi yang berada di dalam lingkup masyarakat lengkap

dengan tujuan organisasi tersebut, informasi mengenai bidang usaha yang ada di wilayah tersebut, sektor-sektor bisnis kerakyatan yang merupakan wujud kearifan lokal dan menjadi ciri khas daerah. Potensi pengembangan ekonomi masyarakat dapat ditekankan di sini, sehingga program KKN yang diusulkan nantinya dapat mendorong dan mengakselerasi peningkatan taraf dan kualitas hidup warga masyarakat.

Bidang-bidang ini nantinya dapat diangkat untuk menjadi salah satu program utama atau program unggulan yang terkait dengan ekonomi kreatif dan pengembangan potensi masyarakat di bidang ekonomi. Program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan peran kampus dalam pembangunan dapat pula dirasakan secara langsung di masyarakat, dan dengan demikian dapat memperjelas keterkaitan antara dunia kampus dan dunia usaha dan industri (DUDI).

b. Pemetaan Sumber Daya Alam dan Kondisi Lingkungan

Setiap lokasi tentunya juga memiliki sumber daya alam dan kondisi lingkungan yang berbeda. Ketersediaan sumber daya alam, baik yang masih berupa potensi ataupun yang sudah diesplorasi, dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengadakan program dalam kegiatan KKN.

Informasi SDA yang perlu dihimpun, antara lain adalah:

- 1) Kondisi lanskap desa. Data ini berisikan mengenai kondisi lingkungan desa potensi air dan darat untuk dimanfaatkan sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan ekonomi rakyat Data ini dapat dibantu dengan adanya foto atau video.
- 2) Kondisi Kesehatan lingkungan. Data ini berisikan mengenai kondisi lingkungan yang kurang baik dan yang sudah baik
- 3) Potensi pengembangan lebih lanjut yang dapat diusulkan atau diupayakan melalui program-program KKN, misalnya kemungkinan dilakukannya perintisan pengembangan daerah wisata berdasarkan kondisi alam yang ada, atau mungkin perluasan cakupan bidang usaha yang dapat menunjang pengembangan potensi kepariwisataan desa.

c. Pemetaan Budaya, Wisata, serta Kalender Musim

Budaya dan wisata dapat menjadi daya tarik ekonomi warga masyarakat. Dengan pertimbangan hal tersebut, maka penting bagi mahasiswa untuk memiliki data informasi mengenai budaya dan atraksi wisata yang ada di lokasi KKN serta pemetaannya untuk menyusun kalender musim dalam menyongsong pergelaran

budaya dan wisata tahunan. Salah satu kegiatan yang dapat diusulkan untuk menjadi kegiatan unggulan KKN selain sektor ekonomi kreatif/UMKM adalah pengembangan potensi budaya masyarakat, mendukung untuk memunculkan, mengembangkan, atau memodifikasi dan menciptakan kreasi-kreasi baru yang dapat mengembangkan potensi yang ada di desa.

d. Pemetaan Jaringan Kerja dari Pihak Ketiga

Mahasiswa perlu mendapatkan data dan informasi mengenai jaringan kerja dan hubungan antara masyarakat dengan pihak ketiga yang dapat terlibat dalam kegiatan masyarakat. Pihak-pihak tersebut antara lain Instansi resmi pemerintah atau kedinasan atau Lembaga pemerintah lainnya, instansi swasta, atau Lembaga Swadaya Masyarakat.

Hal tersebut penting untuk diketahui, karena dengan mengetahui program kerja yang sedang berjalan dari pihak ketiga tersebut dengan masyarakat, mahasiswa mampu Menyusun kegiatan yang sekiranya mendukung program kerja tersebut, sehingga program KKN mahasiswa tidak berdiri sendiri melainkan terintegrasi dengan program kemasyarakatan lainnya.

Dari semua data dan informasi yang sudah didapat, mahasiswa dapat mengolah dan menganalisisnya menjadi prioritas program dan kegiatan KKN yang sekiranya paling dibutuhkan atau diinginkan oleh warga masyarakat di lokasi KKN. Mahasiswa juga dapat mempertimbangkan mengenai hal apa yang menjadi tujuan dan *goals* dari kegiatan yang akan diselenggarakan sebagai Program KKN. Selama pengolahan dan analisis data informasi, mahasiswa juga dapat berembuk dengan pihak-pihak terkait yang sekiranya dapat memberikan sumbangsih ide gagasan, pertimbangan dan hal lainnya untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut. Hasil dari diskusi, berbekal data dan informasi yang sudah diolah inilah kemudian mahasiswa merencanakan kegiatan yang menjadi program KKN yang akan dilaksanakan.

C. Penyusunan Draft Program KKN

Mahasiswa sangat perlu melakukan analisis kebutuhan agar cocok dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat dapat dipahami sebagai adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dimiliki /ada dengan apa yang senyatanya ada dan ditemukan pada masyarakat yang bersangkutan. Misalnya, untuk menjaga kesehatan masyarakat masa Pandemi mestinya protokol Kesehatan dipatuhi dan kondisi lingkunganpun (yang banyak sekali variannya) harus bersih dan diperlukan juga kegiatan olahraga. Kenyataan yang ada, ternyata sebagian besar anggota masyarakat setempat,

misalnya, kurang peduli atau kurang menyadari akan hal-hal tersebut. Terhadap kondisi yang demikian, kita harus peka menemukan program untuk mengajak, meningkatkan kesadaran dan selalu taat pada Prokes, serta menjaga kebersihan lingkungan dan mengolahragakan masyarakat. Dari program tersebut melahirkan banyak kegiatan di bidang Pendidikan, pengabdian, maupun pemberdayaan. Kegiatan tersebut merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bersangkutan.

Program kerja hasil analisis kebutuhan merupakan program kkn yang masih bersifat sementara. Untuk menjadikan sebagai program kkn perlu berbagai pertimbangan dari masyarakat. Jadi sementara, mahasiswa dapat menampung program kkn yang cocok dan dibutuhkan oleh masyarakat. Setelah ditampung maka perlu diselaraskan dengan mengkomunikasikan dan sosialisasi dengan masyarakat .

D. Komunikasi dan Sosialisasi

Semua kegiatan yang sudah direncanakan dan disusun persiapannya dengan baik, perlu disosialisasikan kepada warga masyarakat. Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan tokoh masyarakat sebelum bersosialisasi dengan masyarakat umum. Setelah dikomunikasikan maka perlu disosialisasikan dengan masyarakat untuk mendapatkan masukan, saran, dan kesepakatan bisa saja tidak hanya mengenai program namun mungkin sekali mendapatkan kesepakatan mengenai waktu, teknis pelaksanaannya dll. Hal ini penting dilakukan karena nantinya akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program.

Proses komunikasi dan sosialisasi dilakukan dan menghasilkan kesepakatan berupa program kerja kkn diharapkan seluruh masyarakat mengetahui. Oleh karena itu mahasiswa perlu sesegera mungkin program kerja dituang dalam bentuk matrik program kerja. Supaya masyarakat tahu matrik program kerja disampaikan ke masyarakat melalui dunia maya ataupun dengan membuatnya dalam bentuk poster atau media visual cetak lainnya yang dapat dipajang di tempat umum atau di tempat yang strategis di lokasi KKN.

E. Contoh Program KKN

Sesuai dengan pengelompokan program KKN yang dibedakan menjadi 3 jenis di atas, berikut juga akan disajikan contoh-contoh program KKN yang dapat diterapkan. Tidak semua contoh akan tepat dilaksanakan di semua daerah, dan sebaliknya tidak semua permasalahan atau kebutuhan nyata di daerah sudah dapat tercakup dalam contoh-contoh tersebut. Penyelarasan perlu dilakukan dengan memperhatikan situasi-kondisi nyata masing-masing daerah dan mempertimbangkan kearifan lokal sangat penting dilakukan

untuk dapat merumuskan program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan tetap sesuai pula dengan tujuan dilaksanakannya KKN oleh perguruan tinggi.

1. Contoh Program Pemberdayaan

- a. Peningkatan kualitas layanan kepada publik melalui pelatihan Sistem Informasi Manajemen bagi perangkat desa
- b. Pelatihan peningkatan kemampuan melakukan analisis kebutuhan pasar bagi pengurus dan kader koperasi desa
- c. Pengembangan kompetensi penggerak posyandu dalam meningkatkan kemampuan merancang komposisi menu sehat bagi balita
- d. Peningkatan kompetensi berorganisasi bagi pengurus karang taruna
- e. Pengembangan kemampuan menggunakan sistem akuntansi bagi staf administrasi keuangan dan bendahara tingkat pedukuhan dan RT/RW
- f. Peningkatan kemahiran melakukan analisis potensi ekonomi desa bagi para ketua kelompok tani
- g. Pengembangan kemampuan mendesain pembelajaran mengaji secara online bagi para pengurus takmir masjid, dll.

2. Contoh Program Pengabdian

- a. Pembuatan video langkah-langkah mendasar untuk pencegahan penyebaran Covid-19
- b. Pembuatan *banner* cara mencuci tangan yang sesuai standar Kesehatan WHO
- c. Pengolahan limbah dapur non-organik menjadi pupuk tanaman perkebunan
- d. Praktik pembuatan masker kesehatan 3 lapis dengan bahan kain perca kiloan limbah industri garmen
- e. Peningkatan pengetahuan warga mengenai protokol penanganan penyakit melalui penyediaan informasi digital yang mudah diakses dengan telepon genggam
- f. Pembuatan bak penampungan air hujan untuk pemenuhan kebutuhan penyiraman tanaman keras sepanjang tahun
- g. Pendampingan dan sosialisasi mengenai prosedur menjalankan isolasi mandiri secara aman untuk penanganan wabah Covid-19
- h. Perintisan pembuatan lintasan bersepeda *downhill* untuk sarana olahraga masyarakat
- i. Pembuatan teknologi tepat guna alat sederhana perontok biji kapuk randu
- j. Pembuatan *website* sistem administrasi desa terpadu
- k. Pengembangan administrasi kependudukan digital, dll.

3. Contoh Program Pendidikan

- a. Pengembangan media pembelajaran anak PAUD/SD/SMP/SMA/SMK
- b. Pendampingan belajar mata pelajaran secara *online*
- c. Pendampingan belajar membaca dan menulis huruf Hijaiyah bagi anak-anak
- d. Pembuatan modul belajar berhitung secara praktis menggunakan jari tangan
- e. Pembuatan video pertolongan pertama bagi anak yang tersedak
- f. Tutorial melakukan pemasangan pompa pengangkat air tanpa tenaga listrik
- g. Pelatihan kemampuan berbicara dan berargumentasi dalam forum ilmiah
- h. Pendampingan pengembangan kemampuan menjadi pranata cara berbahasa Jawa
- i. Pembuatan buku saku digital pedoman pengembangbiakan ikan cupang untuk memperkuat ekonomi rumah tangga
- j. Meningkatkan potensi ekonomi melalui pembuatan kripik dari batang pisang, strategi *branding* yang modern, dan pemasarannya secara daring, dll.

Program-program tersebut hanyalah contoh yang bisa menginspirasi mahasiswa untuk dapat membuat program kerja yang lebih sesuai dengan kebutuhan selaras karakteristik masyarakat. Untuk menentukan penting sekali mahasiswa bekerjasama dengan berbagai Lembaga, instansi pemerintah dan swasta. Mencari tahu program yang bisa dikerjakan bersama misalnya ke kalurahan, kapenewonan/kecamatan, serta swasta untuk bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

F. Penuangan Kegiatan dalam Matriks Program Kerja

Matriks Rancangan dan Pelaksanaan Program KKN, kegiatan-kegiatan yang diusulkan oleh mahasiswa tidak lagi dikelompokkan berdasar bentuk/bidang seperti di atas (Pemberdayaan, Pengabdian, dan Pendidikan-latihan), melainkan dikelompokkan menurut sifat jenis kegiatannya. Sifat kegiatan ini dibagi menjadi (1) Program Utama, (2) Program Penunjang, (3) Tambahan, dan (3) Kegiatan Insidental.

Program Utama mencakup semua kegiatan yang diangkat berdasarkan kompetensi bidang studi atau keahlian khusus yang dimiliki oleh mahasiswa. Program Utama ini dimaknai sebagai kelompok kegiatan yang disatukan oleh tema utama yang diangkat oleh masing-masing mahasiswa sebagai kegiatan unggulannya, maupun tema umum kegiatan KKN tahun 2021 yang dicanangkan oleh lembaga, misalnya tema “Peranserta Aktif Perguruan Tinggi dalam Penanganan Pandemi *Covid-19*”.

Semua kegiatan dan sub-kegiatan yang merujuk pada pencapaian tema ini kemudian digolongkan dalam satu kluster dalam Kegiatan utama, bentuknya yang paling luas,

Program Utama dapat berupa gabungan dari ketiga aspek di atas. Kluster kegiatan Program Utama dapat berupa sebuah atau beberapa kegiatan yang menaungi beberapa sub-kegiatan yang berasal dari pemerincian kegiatan payung ini, sehingga nantinya matriks tidak hanya berisi barisan panjang dari belasan kegiatan, tapi disampaikan dalam kluster-kluster kegiatan yang senada atau yang sama-sama berusaha mewujudkan satu hal yang sama.

Kegiatan yang tidak secara langsung terkait dengan kompetensi bidang studi mahasiswa, keahlian khusus, tema pokok kegiatan KKN, atau gabungan ketiganya akan menjadi kegiatan Penunjang/Tambahan. Kegiatan penunjang atau tambahan ini sifatnya hanya menjadi pelengkap dan tidak harus merujuk pada sebuah tema atau pengelompokan, jadi tidak harus saling terkait satu dengan yang lainnya seperti di kelompok Program Utama. Meskipun demikian, apabila memungkinkan, kegiatan-kegiatan terpisah yang sifatnya hampir sama dapat pula didekatkan dan dinaungi dalam sebuah kegiatan payung, misalnya beberapa kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan karang taruna dikelompokkan menjadi satu kluster dengan beberapa sub kegiatan di dalamnya, lalu ada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan bidang penguatan ekonomi dikelompokkan dalam kluster lainnya dengan sub-subnya, dan seterusnya, sehingga memudahkan melihat kesatuan dan keutuhan program yang diusulkan oleh mahasiswa secara keseluruhan.

Program tambahan adalah program di luar program yang telah direncanakan dan tertuang dalam matrik program. Program tambahan biasanya muncul disaat mahasiswa sudah mulai melaksanakan program KKN (matrik sudah disyahkan) kemudian karena ada sesuatu hal sehingga ada program permintaan masyarakat kepada mahasiswa KKN. Misalnya, di tengah pelaksanaan kkn, karang taruna mendapat undangan untuk mengikuti lomba senam COVID, mahasiswa diminta untuk mendampingi dalam membuat materi dan lombanya.

Kegiatan Insidental adalah kegiatan yang tidak masuk dalam perencanaan, tapi kemudian karena satu dan lain hal harus dilaksanakan dan kemudian menjadi bagian dari kegiatan KKN mahasiswa. Kegiatan insidental ini umumnya adalah kegiatan sosial kemasyarakatan yang terjadi secara mendadak, misalnya tiba-tiba ada musibah menimpa seseorang atau sebuah keluarga, maka bisa saja alokasi waktu untuk sebuah kegiatan yang direncanakan kemudian diubah menjadi kegiatan insidental ini, misalnya menjadi kegiatan *trauma healing* bagi anak yang tertimpa musibah, bantuan pemulihan kondisi tempat tinggal, atau kegiatan lain yang terjadi spontan dan memerlukan bantuan dari mahasiswa KKN.

Selain dikelompokkan dalam sifat kegiatannya, masing-masing kegiatan yang dirancang juga harus disertai gambaran desain pelaksanaan kegiatannya dalam rentang waktu yang logis, sehingga dapat dihitung estimasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakannya, yang kemudian nantinya akan dituangkan dalam Matriks pada baris R (Rencana) berupa hari ke-..., tanggal, dan jumlah jam(waktu) yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan sepanjang masa dilaksanakannya KKN.

Nantinya pada setiap mata kegiatan yang diusulkan, mahasiswa harus mencatat hari-hari dan jumlah jam yang benar-benar dilakukannya, dan ditulis dalam baris P (Pelaksanaan) yang letaknya di bawah baris R tadi. Jumlah jam dan hari pelaksanaan sebuah kegiatan dapat berbeda antara yang tertuang dalam Rencana dan yang dilaksanakan benar benar dan dituliskan dalam Pelaksanaan, dan hal ini tidak menjadi masalah, karena memang dinamika yang ditemui di lapangan bisa berbeda dengan bayangan sebelumnya. Namun demikian, jumlah jam kegiatan yang dilaksanakan dalam satu hari hendaknya jumlah yang logis, tidak berlebihan, misalnya sampai belasan jam. Capaian jam yang berbeda antara Rencana dan Pelaksanaan harus dapat dijelaskan dan jumlah jam minimal untuk program KKN secara keseluruhan tetap harus memenuhi jumlah minimal seperti yang ditentukan. Penjelasan yang lebih lengkap mengenai hal ini ditemukan pada sub-bagian Penyusunan Program Kerja di bagian lain dari buku ini.

G. Model Pelaksanaan KKN Masa Pandemi Covid-19

Dalam rangka melaksanakan amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47 dan Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan UNY, maka diperlukan pola KKN yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” adalah program pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi dengan memberi kesempatan menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan/atau menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Implementasi kegiatan pembelajaran di luar program studi dalam Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat meliputi Pertukaran Mahasiswa, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Praktik Kependidikan,

Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Membangun Desa, dan Kuliah Kerja Nyata. Berdasarkan Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, maka KKN, PK, PKL, dan Sekripsi (TAS) yang selama ini sudah berjalan ditegaskan sebagai bagian dari program merdeka belajar dan kampus merdeka, yaitu program yang memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. Adapun masing-masing beban belajar KKN, PK, dan PKL adalah memiliki bobot 6 SKS, sedangkan TAS memiliki bobot 8 SKS. Sementara itu, proses pembelajaran adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester. Jika dilakukan penghitungan, maka dapat ditemukan sebagai berikut:

1 SKS = 170 Menit

KKN 6 SKS, maka $170 \times 6 = 1.020$ Menit

1 Semester = 16 Kali Tatap Muka, maka $16 \times 1.020 = 16.320$ Menit

$16.320 / 60$ Menit = 272 Jam (Jam Minimal KKN 6 SKS)

Jika 272 Jam / 2 Bulan (50 Hari Efektif), maka diperoleh 5,44 Jam atau 5- 6 Jam efektif setiap hari.

Selanjutnya, dikarenakan masa Pandemi Covid-19, sedangkan KKN harus tetap dapat terlaksana agar tidak merugikan waktu studi mahasiswa, maka diperlukan penyesuaian model KKN. Dengan dasar mengikuti *protocol* kesehatan Covid-19 yang meliputi: menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, dan menjaga jarak (*physical distancing*) atau menghindari kerumunan massa dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Virus Corona, maka KKN dapat dilaksanakan secara daring dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Peserta KKN adalah mahasiswa UNY, baik kependidikan maupun non-kependidikan yang telah memenuhi syarat dan terdaftar sebagai calon peserta KKN.
2. Lokasi KKN adalah tempat mahasiswa berdomisili.
3. Cakupan kegiatan KKN adalah tingkatan wilayah desa, dan jika tidak memungkinkan maka dapat kecamatan.
4. Program KKN adalah individu, namun saat melaksanakan program memungkinkan dilakukan secara bersinergi dengan jumlah anggota maksimal 5 mahasiswa yang berdomisili berdekatan, dan atau karena alasan kebutuhan pelaksanaan program.
5. Jika KKN dilakukan secara kelompok, maka koordinasi dan kerjasama antar mahasiswa dapat dilakukan secara daring dan atau temu muka dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19.

6. Setiap mahasiswa/kelompok KKN akan di bimbing oleh DPL.
7. Penentuan DPL dilakukan oleh LPPM.
8. Proporsi DPL: Mahasiswa maksimal 1 : 50.
9. Pembimbingan dapat dilakukan dengan daring atau temu muka, dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19.

Berikut ini Pola pelaksanaan KKN yang cocok khusus masa pandemic COVID 19.

1. KKN-PK Terintegrasi

Dengan pertimbangan efisiensi lokasi dan waktu pada masa pandemi *Covid-19*, maka KKN dan PK (Praktik Kependidikan) dapat dilakukan secara terintegrasi dan simultan (bersamaan) bagi mahasiswa kependidikan. PK yang berarti kegiatan mahasiswa program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari dan mempraktikkan keterampilan mengajar dalam bentuk kegiatan mengajar terbimbing dan praktik persekolahan di satuan pendidikan formal, non formal, maupun informal dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa, maka KKN dilakukan di masyarakat pada umumnya. Sementara itu, sebagaimana telah disinggung, bahwa masyarakat sekolah adalah bagian yang dapat dijadikan sebagai sasaran KKN.

Kegiatan mahasiswa di institusi pendidikan/sekolah yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran PK pada setiap prodi, dapat dihargai sebagai kegiatan KKN. Misalnya, seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, menyiapkan dan atau membantu pembelajaran IPA di SD dan atau SMP, maka kegiatan itu **bukan** kegiatan PK, karena pembelajaran IPA di SD adalah salah satu kewenangan/capaian pembelajaran untuk mahasiswa Prodi PGSD di FIP, demikian pula Pembelajaran IPA di SMP adalah capaian pembelajaran mahasiswa Prodi IPA di FMIPA. Demikian juga mahasiswa PGSD yang membantu pembelajaran IPA di SMP, bukan capaian pembelajaran PK bagi mahasiswa prodi PGSD.

2. KKN-PKL/PI Terintegrasi

Pada masa pandemi *Covid-19*, KKN dan PKL (Praktik Kerja Lapangan) dapat dilaksanakan secara integrasi. PKL atau Magang/Praktik Kerja adalah program yang memberikan pengalaman dan pembelajaran langsung kepada mahasiswa di tempat kerja (*experiential learning*) melalui perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Dalam konteks ini, mahasiswa jurusan atau program studi yang memungkinkan dan dapat mengikuti pola KKN dalam masa pandemi *Covid-19* ini dapat melakukan PKL dan KKN secara simultan

atau bersamaan. Artinya, jika di tempat domisili mahasiswa peserta KKN yang berbasis desa atau kecamatan memungkinkan untuk dilakukan PKL, maka keduanya dapat dilakukan secara integrasi dan simultan.

Kemungkinan integrasi ini dikarenakan program PKL terkadang juga dapat bersinggungan dengan program KKN. Misalnya, jika mahasiswa melaksanakan PKL di institusi pemerintah, maka sekaligus institusi tersebut dapat dijadikan sebagai sasaran program KKN apabila program tersebut mengandung unsur pemberdayaan. Namun demikian, jam kegiatan yang sudah diakui dalam kegiatan PKL, tidak dihitung lagi sebagai jam kegiatan di KKN, demikian sebaliknya.

Untuk membedakan kegiatan KKN dengan PKL dapat mengacu pada capaian pembelajaran di masing-masing mata kuliah. Apabila dicermati dari capaian pembelajarannya, maka PKL dan KKN memiliki irisan kegiatan di lapangan. Semua kegiatan PKL dapat dihargai sebagai kegiatan KKN, namun tidak semua kegiatan KKN yang dapat dihargai sebagai kegiatan PKL. Kegiatan yang dapat dihargai sebagai PKL adalah kegiatan mahasiswa di lembaga tertentu, yang terkait dengan pengembangan keahlian di Program studinya. Kegiatan lainnya meskipun dilakukan di lembaga tertentu, bila tidak terkait dengan pengembangan keahlian prodinya, dapat dihargai sebagai KKN. Misalnya seorang mahasiswa dari prodi Manajemen melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan *Covid-19* di suatu BUMDes, maka kegiatan itu dihargai sebagai kegiatan KKN, bukan PKL karena tidak terkait dengan pengembangan keahlian prodinya.

3. KKN PPM Dosen/Lembaga

KKN-PPM model ini adalah PPM hibah yang pengusulannya dilakukan oleh dosen melalui LPPM. Tema KKN yang diusulkan dapat sesuai dengan bidang keahlian dosen pengusul atau disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Peserta KKN PPM merupakan mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan umum KKN dan dipilih berdasarkan kebutuhan tema yang akan dikembangkan. Jumlah mahasiswa peserta KKN-PPM setiap kelompok dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. Setiap proposal KKN-PPM yang disetujui akan mendapatkan stimulan dana kegiatan, dengan kewajiban dan hak sesuai dengan panduan yang dikeluarkan.

Dalam kondisi pandemi *Covid-19*, program-program dan perikrutan mahasiswa KKN jenis ini prosedur secara teknis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Program disiapkan oleh dosen yang akan bertindak sebagai DPL KKN. DPL KKN yang dimaksud adalah dosen yang dinyatakan mendapatkan hibah karena usulan atau proposalnya dinyatakan diterima dan didanai.

- b. Sosialisasi, koordinasi, dan perijinan dilakukan oleh lembaga, atas rekomendasi dan atau usulan DPL.
 - c. Program ditawarkan kepada mahasiswa oleh DPL melalui lembaga, dengan jumlah dan asal prodi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan program.
 - d. Mahasiswa yang berminat mendaftar melalui tautan yang disediakan oleh lembaga.
 - e. Bila jumlah pendaftar melebihi kebutuham, akan dilakukan seleksi.
 - f. Seleksi dilakukan oleh lembaga, bekerjasama dengan DPL yang mengajukan program.
- Program KKN-PPM ini juga dapat diperuntukkan bagi mahasiswa yang karena alasan tertentu, tidak dapat KKN di tempat dia tinggal. Misalnya, mahasiswa asal luar Yogyakarta/luar Jawa yang tetap berada di kost dan tidak mudik ke daerah asal, mahasiswa yang tinggal di kota yang tidak memungkinkan kegiatan KKN, dan sebagainya.

BAB IV

MONITORING DAN EVALUASI KKN

A. Tujuan Monitoring dan Evaluasi KKN

Monitoring dan evaluasi KKN pada masa pandemi Covid-19 secara umum bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat keberhasilan program yang dicapai mahasiswa dari perencanaan hingga pelaksanaan KKN. Secara khusus, monitoring dan evaluasi KKN pada masa pandemi Covid-19 bertujuan untuk:

1. Memastikan mahasiswa telah merancang matriks program yang sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan masyarakat.
2. Mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan pada masa KKN.
3. Mengkaji permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan KKN.
4. Mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi agar tujuan KKN yang ditetapkan dapat tercapai.
5. Memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam pelaksanaan KKN agar dapat memperoleh pengalaman belajar di dalam realitas dan dinamika masyarakat.
6. Mengevaluasi kinerja Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam pembimbingan mahasiswa KKN.
7. Menyusun kebijakan yang sesuai dan memperbaiki teknis pelaksanaan KKN untuk periode selanjutnya.

B. Mekanisme Pelaksanaan Monev (Tahapan) KKN

Monitoring dan evaluasi dalam KKN pada masa pandemi Covid-19 meliputi tiga tahapan: input, proses, dan output yang dilakukan secara daring melalui sistem KKN UNY (<http://kkn.mkpk.uny.ac.id/>) dan media sosial.

1. Tahap Input

Input KKN UNY Tahun 2021 pada masa Pandemi Covid-19 yaitu berupa matriks program yang berisi Rencana Program KKN. Kegiatan monitoring dan evaluasi difokuskan untuk mencermati dan menilai aspek kesesuaian dan kewajaran program KKN yang diajukan mahasiswa, antara lain;

- a. Matriks meliputi program utama, penunjang, dan tambahan (jika ada).
- b. Kesesuaian matriks/rencana program dengan tema KKN.
- c. Kesesuaian kegiatan dengan program/sub program KKN.

d. Kewajaran durasi pelaksanaan kegiatan KKN.

2. Tahap Proses

Proses KKN UNY Tahun 2021 yaitu penyusunan *log book* harian secara daring. Kegiatan monitoring dan evaluasi difokuskan untuk mencermati dan menilai aspek kesesuaian program KKN yang diajukan mahasiswa, antara lain:

- a. Kesesuaian kegiatan dengan matriks/rencana program.
- b. Kesesuaian jadwal dan durasi antara rencana dan pelaksanaan program.
- c. Hasil kuantitatif maupun kualitatif.
- d. Serapan dana.

3. Tahap Output

Output KKN UNY Tahun 2021 yaitu laporan kegiatan, artikel, produk KKN, dan *MoU/MoA/IA*. Kegiatan monitoring dan evaluasi difokuskan untuk mencermati dan menilai kelengkapan luaran program KKN yang dilaksanakan mahasiswa, antara lain:

- a. Laporan KKN dilampiri dengan dokumentasi melalui media sosial.
- b. Artikel program unggulan KKN yang disesuaikan dengan jurnal yang terkait dengan pengabdian masyarakat.
- c. Produk-produk KKN yang memiliki potensi HKI.
- d. Kelengkapan administrasi pada *MoU/MoA/IA*.
- e. Semua produk dan dokumen KKN diunggah pada sistem KKN UNY (<http://kkn.mkpk.uny.ac.id/>).
- f. Produk luaran program KKN berupa video di *Youtube*.

C. Petugas Monev

Pada masa pandemi Covid-19, kegiatan monitoring dan evaluasi KKN dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom* atau *Google Meet* oleh beberapa pihak, yaitu:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap matriks program kerja, pelaksanaan program kerja, laporan kegiatan, artikel, produk KKN, dan *MoU/MoA/IA*. DPL melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi dari proses perencanaan hingga pelaksanaan program KKN, sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi matriks program yang disusun mahasiswa,
- b. Mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan program atau kegiatan dengan matriks yang disusun,
- c. Memastikan *log book* harian secara daring terisi.

- d. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa,
 - e. Mengevaluasi produk-produk KKN yang berpotensi HKI,
 - f. Memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam masa pelaksanaan KKN, dan
 - g. Mengarahkan mahasiswa dalam pembuatan produk luaran yang diunggah di Youtube, penyusunan laporan serta penulisan artikel.
2. Tim KKN dan ULKKNPK
- Tim KKN dan ULKKNPK bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja dan kinerja DPL selama pelaksanaan KKN. Hal-hal yang dapat dilakukan Tim KKN dan ULKKNPK pada saat monev, yaitu mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program KKN, memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam pelaksanaan KKN, mendiskusikan kinerja DPL dengan mahasiswa peserta KKN, dan berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa beserta solusinya, berdiskusi terkait dengan kebijakan KKN untuk perbaikan pelaksanaan KKN periode selanjutnya.
3. Tim Pembina
- Tim Pembina bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan program kerja KKN. Hal-hal yang dapat dilakukan Tim Pembina pada saat monev, yaitu berdiskusi tentang keberhasilan pelaksanaan program kerja KKN, berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa, memberikan motivasi kepada mahasiswa, berdiskusi tentang pengelolaan KKN, dan berdiskusi tentang masukan-masukan terkait pengelolaan KKN dan kebijakan KKN untuk perbaikan pelaksanaan KKN di periode selanjutnya. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh Tim Pembina waktunya menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19, jika memungkinkan bisa dilakukan secara langsung.

D. Instrumen Monev (Terlampir):

- 1. Instrumen Monitoring Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN**
- 2. Instrumen Monitoring KKN Mahasiswa**
- 3. Instrumen Penilaian KKN Mahasiswa**

BAB V

PENUTUP

Pengelolaan KKN di UNY mengalami perubahan pada saat pandemi *Covid-19*. Perubahan model pengelolaan dan pelaksanaan KKN di UNY selama pandemi *Covid-19* dilakukan dengan model daring yang dikelola oleh ULKKNPK UNY melalui <https://kkn.mkpk.uny.ac.id>. Penggunaan model daring dilakukan secara intensif dengan pendampingan DPL sejak tahap pendaftaran, persiapan, pembekalan, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi. KKN pada masa pandemi *Covid-19* dapat dilakukan di sekolah dan masyarakat di daerah asal masing-masing mahasiswa, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil berdasarkan jarak lokasi tempat tinggal. Pelaksanaanya dilakukan secara simultan agar dapat diintegrasikan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan pelayanan akademik kepada mahasiswa dari jalur kependidikan dan non-kependidikan secara efektif dan efisien pada masa pandemi *Covid-19*. Selain itu, KKN yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), partisipatif (*participative*), dan berkesinambungan (*sustainable*).

Selama pandemi *Covid-19*, bentuk kegiatan KKN difokuskan pada pemberdayaan, pengabdian, pendidikan, dan pelatihan. Dalam rangka mengoptimal capaian hasil pelaksanaan KKN maka penyusunan program kerja KKN disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan permasalahan dari masyarakat kelompok sasaran, penanggung jawab lokasi (Pemerintah Daerah/Camat/Lurah/Kepala Desa/Kepala Dukuh/RT/RW), ULKKNPK UNY serta pemangku kepentingan terkait. Untuk lebih memberikan nilai kebermanfaatan hasil pelaksanaan KKN, maka produk KKN diwujudkan berupa video dokumentasi pelaksanaan KKN, dokumen kerjasama MoA/IA/Perjanjian Kerjasama dengan mitra kerjasama potensial, artikel publikasi program unggulan dan laporan KKN. Orientasi keberhasilan program kerja KKN dapat dilihat dari capaian pengembangan kapasitas masyarakat maupun kelompok sasaran, kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan, dan mampu memberikan kebermanfaatan secara berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengukur ketercapaian luaran dan *outcome* pelaksanaan KKN maka DPL bersama Tim Pengelola KKN melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha peningkatan efisiensi, efektivitas dan kualitas penyelenggaraan KKN masih terus berproses untuk penyempurnaan lebih lanjut terutama penyelenggaraan KKN dimasa pandemi *Covid -19*. Hal ini karena kendala keterbatasan teknis operasional untuk beradaptasi dengan perubahan tata kelola KKN yang ada

sesuai dengan implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pendekatan pelaksanaan KKN ini memerlukan penyesuaian secara teknis dan kultural. Penyesuaian secara teknis dapat dilakukan melalui penataran, lokakarya, seminar, diskusi tentang penyelenggaraan KKN. Sedangkan, secara kultural dapat dilakukan melalui pemikiran, tindakan, kebiasaan hingga terbentuk pemahaman dan kesadaran yang mendukung penyelenggaraan KKN secara maksimal. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan panduan teknis operasional dan penjelasan perubahan dalam Pedoman Operasional Baku (POB) pelaksanaan KKN diperlukan Buku Panduan Pelaksanaan KKN di Masa Pandemi *Covid-19*.

Buku ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan KKN oleh mahasiswa sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan KKN secara efektif dan efisien. Semua adaptasi perubahan dan perbaikan program KKN harus tetap mengacu pada prinsip dasar dan fungsi KKN yang fundamental yaitu pengembangan sikap, *soft skills*, etika dan moral bagi mahasiswa untuk memecahkan permasalahan di masyarakat serta upaya membangun jejaring antara perguruan tinggi, mitra dan masyarakat. Dengan hadirnya Buku Pedoman KKN ini diharapkan dapat menjadi rujukan teknis operasional pelaksanaan KKN bagi mahasiswa, DPL, penanggung jawab lokasi, mitra dan masyarakat.

Daftar Pustaka

Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, Edisi ke satu, 2020.

Keputusan Rektor UNY no 1.18/UN34/VI/2020 mengenai POB PK dan/atau KKN pada masa pandemi *Covid-29*.

Kumpulan Makalah Pembekalan KKN UNY, LPPM UNY, 2019.

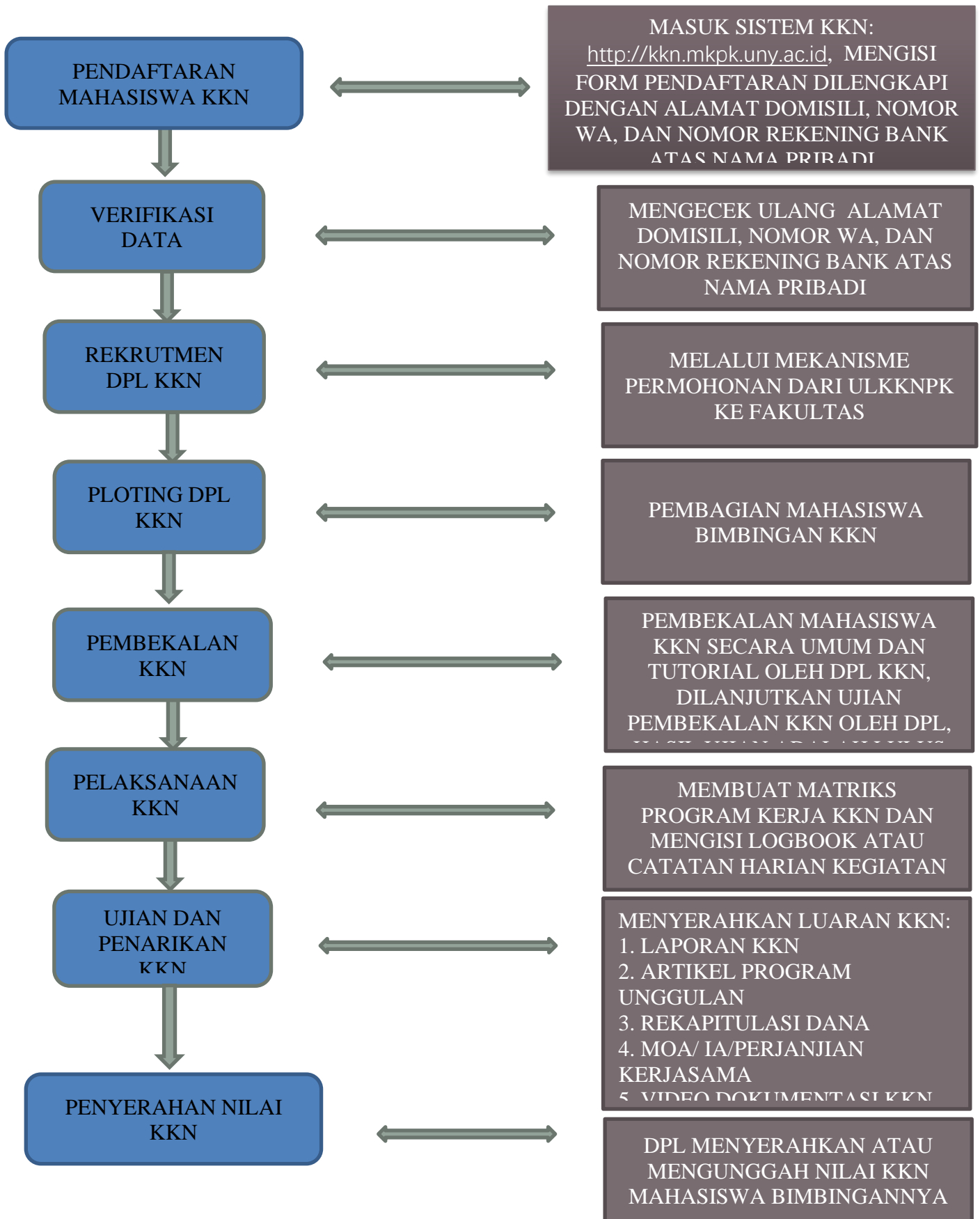
Panduan Kuliah Kerja Nyata UNY, LPPM UNY, 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47).

Peraturan Rektor UNY Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Sarjana dan Sarjana Terapan UNY.

Daftar Lampiran

FLOWCHART PELAKSANAAN KKN MASA PANDEMI COVID TAHUN 2021



Template Pembuatan Video



UNIT LAYANAN KKN-PK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2021

KARYA MAHASISWA KKN

Nama :
No. Mahasiswa :
Prodi/Fakultas :
Nama Dosen Pembimbing Lapangan:

Judul Video :
Lokasi
 Desa :
 Kecamatan :
 Kabupaten :
 Provinsi :

Link Video (YouTube:

	UNIT LAYANAN KKN DAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	INSTRUMEN MONITORING DPL KKN		
	Revisi : 00	Tgl	hal 1 dari 1

PETUNJUK: Berilah Tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian saudara terhadap kinerja DPL KKN UNY dengan ketentuan:
Skor 1 = Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, dan 4= Sangat Baik

LOKASI : DPL

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
KEDISIPLINAN					
1.	Frekuensi kehadiran koordinasi melalui Luring/daring				
2.	Frekuensi pengecekan <i>log book</i> pelaksanaan program kerja KKN				
3.	Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan pembimbingan				
KERJASAMA dan SOSIALISASI					
1.	Kemampuan kerjasama dengan ULKKNPK				
2.	Kemampuan membangun kerjasama dengan pihak di luar UNY				
KOMPETENSI PEMBIMBINGAN					
1.	Mampu membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja				
2.	Mampu membimbing mahasiswa dalam menyusun matrik program kerja dan pelaksanaannya				
3.	Mampu memberi motivasi pada mahasiswa				
4.	Mampu memberi ide-ide program kerja KKN				
5.	Kemampuan menyelesaikan masalah				
6.	Kemampuan membangun kreativitas pada mahasiswa				
Jumlah					
TOTAL					

KRITERIA PENILAIAN KINERJA DPL

Sangat baik	
Baik	
Tidak baik	
Sangat tidak baik	

SIMPULAN DAN REKOMENDASI:

.....

Petugas Monitoring



**UNIT LAYANAN KKN DAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

INSTRUMEN MONITORING KKN MAHASISWA

Revisi : 00

Tgl

Hal 2 dari 2

Kelompok : Lokasi :
Semester : Ganjil/Genap/Khusus Tahun *)

	INDIKATOR	1	2	3	4	5
MATRIK PERENCANAAN PROGRAM						
1	Perencanaan telah selesai disusun					
2	Perencanaan program sesuai aturan					
3	Jumlah jam dalam matrik perencanaan program cukup					
4	Jumlah jam dalam matrik perencanaan rasional					
5	Jumlah jam dalam matrik perencanaan proporsional setiap harinya					
ISI MATERI PROGRAM						
1	Rasional					
2	Feaseble/ dapat dilakukan					
3	Berdasar hasil observasi					
4	Sesuai kebutuhan masyarakat					
5	Sesuai dengan kemampuan mahasiswa					
6	Mengandung unsur pemberdayaan					
Log Book Daring pada Sistem KKN						
1	Telah terisi cukup, minimal s.d. 2 hari yang lalu					
2	Isi sesuai dengan matrik program					
3	Cara pengisian benar					
4	Rasional					
5	Kegiatan insidental/tambahan terdokumentasikan					
SOSIALISASI						
1	Sosialisasi dengan masyarakat berhasil baik					
2	Sosialisasi dengan perangkat desa baik					
3	Sosialisasi dengan tokoh masyarakat baik					
4	Sambutan warga positif					
5	Sambutan perangkat Desa/ Ketua Lembaga Positif					
PELAKSANAAN PROGRAM						
1	Sudah berjalan sampai batas yang direncanakan					
2	Kegiatan sesuai matrik program					
3	Mengandung unsur pemberdayaan					
4	Terdapat bukti fisik/non fisik kegiatan					
5	Semua kegiatan terdokumentasikan dalam <i>log book daring</i>					
6	Kegiatan terdokumentasi dalam matrik pelaksanaan program					
7	Target pelaksanaan sesuai rencana					
	Jumlah					

- *) Beri tanda cek (√) pada kolom skor yang anda pilih. Skor 1 yang paling rendah, dan angka 5 merupakan skor paling tinggi.
*) Coret yang tidak perlu



UNIT LAYANAN KKN DAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

INSTRUMEN MONITORING KKN MAHASISWA

Revisi : 00

Tgl

Hal 2 dari 2

Kelompok : Lokasi :
Semester : Ganjil/Genap/Khusus Tahun *)

Skor yang diperoleh sejumlah Hal ini berarti bahwa sesuai dengan hasil pengamatan selama monitoring dan jumlah skor yang diperoleh, KKN yang dilakukan oleh nama mahasiswa
..... memiliki:

- a.
.....
- b.
.....
- c.
.....
- d.
.....
- e.
.....

.....,
Pemantau,

(.....)

***) Coret yang tidak perlu**



**UNIT LAYANAN KKN DAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

INSTRUMEN PENILAIAN KKN MAHASISWA

Revisi : 00

Tgl

Hal 1 dari 1

BORANG PENILAIAN

NO	NAMA	NIM	NILAI ANGKA (N)						NILAI RATA-RATA	NILAI HURUF
			MATRIK PROGRAM (20%)	LOG BOOK HARIAN (20%)	LAPORAN PPM (20%)	ARTIKEL (20%)	PRODUK KKN (10%)	UNGGAHAN PRODUK KKN (10%)		
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										



UNIT LAYANAN

KKN, PK DAN MAGANG